



**PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TK SARASI  
DESA SITUMBA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.*

Oleh

**MAWARNI DALIMUNTHE**

**NIM. 14 201 00049**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TK SARASI  
DESA SITUMBA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MAWARNI DALIMUNTHE**

**NIM. 14 201 00049**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**



**PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TK SARASI  
DESA SITUMBA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MAWARNI DALIMUNTHER**

**NIM. 14 201 00049**

**PEMBIMBING I**

**Dr. Anhar, M. A**

**NIP. 19711214 199803 1 002**

**PEMBIMBING II**

**Erna Ikawati, M.Pd**

**NIP.19791205200801 2 012**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2018**

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Padangsidempuan, 10 Oktober 2018  
a.n. Mawarni Dalimunthe Kepada Yth.  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-  
Padangsidempuan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. MAWARNI DALIMUNTHE yang berjudul :  
"PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TK SARASI DESA SITUMBA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN". maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

PEMBIMBING I

**Dr. Anhar, M. A**  
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

**Erna Ikwati, M.Pd**  
NIP.19791205200801 2 012

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MAWARNI DALIMUNTHE  
NIM : 14 201 00049  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-II  
Judul Skripsi : **Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



**MAWARNI DALIMUNTHE**  
**NIM. 14 201 00049**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAWARNI DALIMUNTHE  
Nim : 14 201 00049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam-2  
Judul Skripsi : **Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila di kemudian hari akan terbukti atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2018  
Pembuat pernyataan

  
**MAWARNI DALIMUNTHE**  
NIM: 14 201 00049

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAWARNI DALIMUNTHE  
Nim : 14 201 00049  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam-II  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TK SARASI DESA SITUMBA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 10 Oktober 2018  
vatakan



**MAWARNI DALIMUNTHE**  
**NIM. 14 201|00049**

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

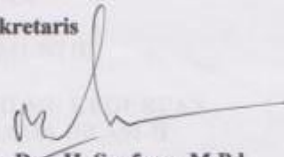
NAMA : MAWARNI DALIMUNTHE  
NIM : 14 201 00049  
JUDUL SKRIPSI : PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TK  
SARASI DESA SITUMBA KECAMATAN TANTOM  
ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN.

Ketua



Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.L., M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

Sekretaris



Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004

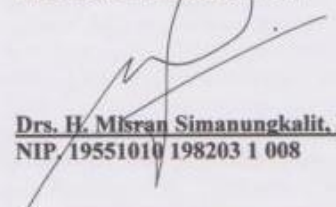
Anggota



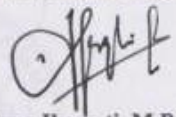
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.L., M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016



Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004



Drs. H. Milsran Simanungkalit, M.Pd  
NIP. 19551010 198203 1 008



Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Hari/Tanggal : Rabu, 10 Oktober 2018  
Pukul : 08.30 – 12.30 WIB  
Hasil/Nilai : 74,5 (B)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,51  
Predikat : Cumlaude





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
- Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : **PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI  
TK SARASI DESA SITUMBA KECAMATAN  
TANTOM ANGKOLA KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN**

**Nama** : **MAWARNI DALIMUNTHE**  
**Nim** : **14 201 00049**  
**Fakultas** : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**Prodi** : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM-II**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 10 Oktober 2018

Dekan



**Dr. Leny Saida, M.Si**

**NIP. 19700920 200003 2 002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan dan juga dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu Skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad Saw yang telah menuntun umat manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan yang diterangi oleh Iman dan Islam.

Skripsi ini yang berjudul: **“Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Di dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namun itu berkat dan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat material maupun Inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, dengan penuh kesabaran, kebijaksanaan dan kemurahan hati dalam memberikan bimbingan kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku rektor IAIN Padangsidimpuan yang membantu penulis demi kelancaran perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang membantu penulis demi kelancaran perkuliahan IAIN Padangsidimpuan.
5. Para Bapak/Ibu Dosen atau Staf di lingkungan IAIN Padangsidimpuan yang dapat membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Sualohon Muda Dalimunthe, SP sebagai Kepala Sekolah di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda (Muhammad Yunan Dalimunthe) dan Ibunda Tercinta (Rusia Aruan) yang telah mengasuh, mendidik serta memberikan bantuan moril dan material tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidimpuan

dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas semua perjuangan mereka dengan pahala dan surga.

9. Sahabat, teman-teman, serta rekan-rekan mahasiswa/i khususnya PAI-II yang juga turut memberikan dorongan dan sarana kepada penulis, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku, yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Terima kasih buat semua sahabat se-kost dan seperjuangan yang selalu ikut mendoakan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi saya ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah Swt. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wata'ala.

Akhirnya berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Amin.

Padangsidempuan, 10 Oktober 2018  
Penulis

**MAWARNI DALIMUNTHE**  
**NIM. 14 201 00049**

## ABSTRAK

**Nama** : MAWARNI DALIMUNTHE  
**Nim** : 14 201 00049  
**Judul** : **PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TK SARASI  
DESA SITUMBA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA  
KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

**TAHUN** : 2018

Skripsi ini membahas tentang bagaimana pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tujuan pendidikan akhlak anak usia dini, materi pendidikan akhlak anak usia dini, dan metode pendidikan akhlak anak usia dini pada TK Sarasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tujuan pendidikan akhlak anak usia dini, materi pendidikan akhlak anak usia dini, dan metode pendidikan akhlak anak usia dini.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya menggunakan model Miles and Huberman. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik menjamin keabsahan data penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Setelah dilakukan penelitian maka hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) tujuan pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi dengan cara membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, sehingga anak-anak tersebut kreatif dan mandiri. Kemudian untuk menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak usia dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya dalam pendidikan akhlak anak menjadi manusia yang baik, serta memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan kemampuan yang dimiliki anak untuk membentuk pribadi, perilaku dan kepribadian anak didik menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak tersebut mampu mewujudkan secara hubungan kepada Allah, manusia dan lingkungannya. dan (2) materi pendidikan akhlak yang diberikan kepada anak usia dini di TK Sarasi yaitu dengan memberikan, dan mengajari anak menghafal surah-surah dan doa pendek, mengenali huruf dan angka, warna, bernyanyi, mengajari anak tentang kedisiplinan dan kesopanan, mengajari dalam memberikan hal-hal yang menjadi hak anak, bercerita. (3) metode pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi yaitu guru memberikan keteladanan yang baik kepada anak usia dini, pembiasaan kepada akhlak anak yang baik, memberikan nasehat kepada anak, latihan, metode bermain, bernyanyi dan bercerita, pujian, serta menanamkan nilai keikhlasan pendidikan akhlak kepada anak usia dini.



## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Batasan Istilah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Kegunaan Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	14
<b>BAB II: KAJIAN TEORI.....</b>	<b>16</b>
A. Pendidikan Akhlak.....	16
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	16
2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak .....	21
3. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	29
4. Metode Pendidikan Akhlak .....	31
B. Pendidikan Anak Usia Dini . .....	35
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	35
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	39
3. Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini .....	42
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak .....	56
5. Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini .....	57
C. Penelitian Terdahulu .....	58

<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>61</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	61
B. Jenis Penelitian .....	61
C. Sumber Data .....	63
D. Metode Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Analisis Data .....	65
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	67
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Temuan Umum .....	70
1. Sejarah Berdirinya TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	70
2. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Sarasi.....	73
3. Struktur Jabatan Organisasi /Tenaga Pendidik.....	75
4. Jumlah Siswa TK Sarasi Desa Situmba.....	75
B. Temuan Khusus .....	76
1. Tujuan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	76
2. Materi Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	78
3. Metode Pendidikan Akhlak Di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.....	83
C. Analisis Hasil Penelitian.....	93
D. Keterbatasan Penelitian .....	94
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan` .....	96
B. Saran-saran.....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhlak adalah perbuatan suci yang terbit dari lubuk jiwa yang paling dalam, karena mempunyai kekuatan yang hebat. Dalam buku Haidar Putra Daulay, Al-Ghazali mendefenisikan: “Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>1</sup>

Anak adalah titipan Tuhan yang harus dijaga dan dididik agar ia menjadi manusia yang berguna dan tidak menyusahkan siapa saja. Secara umum anak mempunyai hak dan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensinya terutama dalam bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikannya. Disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing, baik secara intelektual, emosional dan sosial.

Pada hakikatnya setiap orangtua mempunyai harapan yang baik agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, shaleh,

---

<sup>1</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 133

dan dapat menyenangkan hati orangtua, serta selalu menaati perintah dan keinginan orangtuanya, dan memiliki wawasan yang luas, kemudian tahu membedakan perbuatan yang baik dan buruk, agar tidak mudah terjerumus melakukan perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan kepada orang lain. Harapan itu akan lebih mudah terwujud apabila orangtua dapat melakukan pembinaan dan bimbingan akhlak sejak anak masih usia dini. karena pada dasarnya setiap bayi yang baru lahir ke dunia dilengkapi dengan sejumlah potensi yang diperlukan untuk kehidupannya. Dan ia memiliki potensi untuk beragama, berkreasi, berpikir, serta berkomunikasi dengan orang lain dan potensi lainnya. Upaya pengembangan potensi anak perlu dilakukan sejak usia dini sebab pada masa itulah terjadi masa-masa emas dan perkembangan berbagai potensi tersebut.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk membina dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia, baik jasmani maupun rohani. Pengembangan aspek kepribadian ini harus berlangsung secara bertahap agar menjadi sempurna. Dengan kata lain, terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia yang individu, sosial dan sebagai manusia yang bertuhan hanya dapat tercapai apabila berlangsung melalui proses menuju ke arah akhir pertumbuhan dan perkembangannya sampai ke

---

<sup>2</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV*, (Bandung: Imperial Bhakti Utama, (Imtima), 2007), hlm. 96

titik optimal kemampuannya. Oleh karena itu, banyak pakar pendidikan memberikan arti pendidikan sebagai proses dan berlangsung seumur hidup.<sup>3</sup>

Krisis yang paling menonjol dari dunia pendidikan kita adalah krisis pendidikan akhlak. Dapat disaksikan saat ini betapa dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan kemerosotan akhlak yang terjadi. Titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentuan kelulusan pun masih lebih banyak pada prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa. Bahkan jika dilihat dari segi sudut global, munculnya banyak masalah yang mendera bangsa Indonesia adalah akibat rendahnya moral dan akhlak para pelaku kebijakan yang juga diikuti oleh rendahnya etos kerja masyarakat.

Sebenarnya konsep-konsep pendidikan nasional yang disusun oleh pemerintah sudah menekankan pentingnya pendidikan akhlak dalam hal pembinaan moral dan budi pekerti yang sesuai dengan UU SISDIKNAS tahun 1989 atau revisinya tahun 2003. Disebutkan dalam undang-undang Sisdiknas pasal 3 UU No. 20/2003 bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk melahirkan manusia yang beriman dan bertakwa, dan dalam pasal 36 tentang kurikulum dikatakan bahwa kurikulum disusun dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, meskipun dalam pasal-pasal tersebut kata-kata 'iman dan takwa' tidak terlalu dijelaskan. Namun

---

<sup>3</sup> Djumransjah & Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi" Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: Malang Press, 2007), hlm.12

kenyataannya dapat dikatakan bahwa mayoritas akhlak peserta didik yang dihasilkan dari proses pendidikan di Indonesia tidak sesuai dengan yang dirumuskan.<sup>4</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VII Pasal 28 ayat :

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal
3. Pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak- Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini pada jalur nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penempatan Anak (TPA).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Undang- Undang RI, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), No. 20, Bab VII

<sup>5</sup> Undang-Undang RI, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), No. 20, Bab VII Pasal 28 ayat (1), (2), (3)

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam hadist Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abu Hirairah ra.:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak (HR. Ahmad)

Dari pengertian hadits di atas dapat dipahami bahwa risalah Muhammad SAW. akan sampai kepada tujuannya (memberi rahmat bagi umat manusia dan alam sekitarnya) manakala ajaran yang dibawa oleh Muhammad berupa norma-norma yang menuntun orang agar berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk dapat diikuti dengan sempurna. Hadist di atas juga menjelaskan tentang pentingnya posisi Islam. Akhlak memiliki kedudukan dan urgensi sangat penting dalam membangun masyarakat Islam.<sup>6</sup>

Dengan bukti-bukti kasus penyimpangan akhlak yang terjadi pada para peserta didik, nampak terlihat tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang dilarang untuk mengerjakannya. Jika pendidikan akhlak tersebut disampaikan dengan perencanaan yang baik, termasuk metodologi pengajarannya, maka bangunan karakter anak didik akan mulai terbentuk dari usia yang amat tepat, khususnya di lingkungan sekolah.

---

<sup>6</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 115

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, sebab-sebab kenakalan pada anak, yaitu:

1. Ketidakharmonisan keluarga.
2. Pergaulan yang negatif dengan teman yang jahat.
3. Film-film sadis dan porno.
4. Keteledoran orangtua terhadap pendidikan anak.<sup>7</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan pembinaan atau pembelajaran nilai-nilai moral Islam yang dilakukan pendidik, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan jasmani dan rohani dengan tujuan agar anak menjadi insan yang shaleh, berilmu pengetahuan, dan berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai agama.

Seseorang anak yang mempunyai akhlak al-karimah akan terpancar dari sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Akhlak yang mulia akan terlahir dari orangtua yang memberikan pendidikan akhlak kepada anaknya sejak dini. Penanaman akhlak haruslah sesuai dengan usia perkembangannya. Oleh karena itu, pada usia dini lebih cepat bila menggunakan metode bermain sambil belajar sebagai sarana belajar akhlak untuk mereka.

Akhlak dalam hal ini bukan saja terhadap manusia, namun bagaimana harus berakhlak terhadap sang pencipta. Dalam bahasa sehari-hari dikenal dengan *hablumminallah* dan *hablumminannas*. Sebab sebelum kita

---

<sup>7</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hlm. 140

berhubungan baik dengan manusia maka hubungan dengan Allah SWT. harus terlebih dahulu baik. Dengan adanya kebiasaan dan latihan terhadap akhlak dapat ditanamkan pada masa-masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak ditanamkan nilai-nilai agama serta perbuatan yang baik dari orangtua. Dikarenakan pada masa ini mereka sangat peka untuk meniru apa yang mereka dapatkan dari orangtua dan lingkungan sekitarnya.

Seorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tahu beragama, lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan nikmatnya hidup beragama.<sup>8</sup>

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulus terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya, untuk itu pendidikan untuk usia dini

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1978), hlm. 35

dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulus) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak. Karena para guru dan tokoh masyarakat dituntut untuk menunjukkan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, juga terhadap lingkungan masyarakat tempat tinggal anak yang dituntut untuk menunjukkan akhlak yang Islami. Akhlak Islami adalah akhlak yang berdasarkan ajaran agama Islam yakni berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadist, menurut Chabib Thoha akhlak dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu, 1). *Akhlak mahmudah*, ialah sifat watak, perangai, atau perilaku baik dan luhur yang bersumber dari nilai ajaran akhlak yang Islam seperti jujur, ikhlas, tawadhu, amanah, taubat, berprasangka baik, pemurah, serta pemaaf dan bersyukur dan lain sebagainya. 2). *Akhlak mazmumah*, ialah perbuatan tercela yang dapat merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia seperti: ria, takabbur, atau sombong, hasud atau dengki, pemaarah, dendam, penakut dan lain-lainnya.<sup>9</sup> Akan tetapi, pada saat sekarang ini kepribadian masyarakat terhadap pendidikan akhlak Islami masih kurang, akhlak hanya menjadi sekedar adab dan tata krama saja sehingga tidak heran jika saat ini moralitas umat Islam di Indonesia mengalami krisis.

---

<sup>9</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 117



Berdasarkan pengamat penulis masih ada beberapa orang anak-anak yang tidak mau mendengarkan perintah gurunya, dan tidak mau menjawab apa yang ditanyakan oleh guru, berkata yang tidak baik, rakus dalam makanan, tidak membaca doa sebelum dan sesudah makan, suka mengganggu teman dan meminta makanan temannya dan suka merampas dan mengambil mainan temannya, dan tidak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas. Padahal itu semua merupakan bagian dari akhlak yang tidak lain merupakan bagian dari ibadah, maka untuk itu setiap anak usia dini perlu ditanamkan dan diberikan pendidikan akhlak dan pembinaan akhlak melalui berbagai metode atau dengan suri teladan.

Akan tetapi, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola, peneliti melihat secara umum bahwa pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi sudah mulai ditanamkan dan diajarkan seperti: mengajari anak bacaan shalat, menghafalkan surah-surah pendek dan doa pendek, pembinaan budi pekerti dan sopan santun yang mencakup di dalamnya adalah sopan santun kepada orangtua, guru, dan bagaimana menghormati orang yang lebih tua, mengajarkan anak tentang etika dalam makan seperti mengambil makanan dengan tangan kanan dan mengucapkan basmalah, membacakan doa sebelum dan sesudah makan, membiasakan anak bersikap jujur, dan lain sebagainya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dalam penelitian tentang pendidikan akhlak pada anak usia dini, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul: “**Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di Tk Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Pendidikan merupakan proses, cara dan perbuatan membentuk. Jadi, Pendidikan adalah proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>10</sup> Sedangkan akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Pada dasarnya akhlak tidak bersifat natural atau pembawaan, akan tetapi hal itu perlu diusahakan, perkembangan akhlak dapat dilakukan secara bertahap, oleh sebab itu manusia yang menginginkan mencapai akhlak yang baik harus melalui latihan dan pembiasaan. Sebagaimana diketahui bahwa setiap orang berbeda, dan pasti akhlaknya juga tidak sama, ada yang baik dan ada juga yang buruk, oleh sebab itu diperlukan beberapa pola yang terprogram dan dijalankan secara konsisten untuk membentuk akhlak sehingga mencapai akhlak terpuji. Pada dasarnya akhlak bukanlah suatu pelajaran yang dapat dicapai dengan pelajaran saja, tanpa pembiasaan hidup berakhlak mulia mulai

---

<sup>10</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885

dari sejak dini, karena akhlak itu tumbuh dan berkembang dari tindakan bukan hanya dari pembelajaran saja.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian adalah: kajian tentang tujuan, materi, dan metode pendidikan akhlak anak usia dini pada TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tujuan pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana materi pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana metode pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan?

### **D. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam judul skripsi ini maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah segala perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta

keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani. Pendidikan yang dimaksud di sini adalah segala usaha yang dilakukan pihak sekolah/ guru yang ada di TK Sarasi untuk membimbing dan mengarahkan anak usia dini untuk berperilaku sesuai dengan prinsip akhlak yang baik sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.<sup>11</sup>

2. Akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun*, yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Jadi akhlak yang dimaksudkan dalam pembahasan ini adalah sifat anak usia dini di TK Sarasi yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap dan perbuatan.<sup>12</sup>
3. Anak usia dini adalah “turunan kedua”, usia dini adalah “usia awal” jenjang usia sejak lahir sampai dengan 6 tahun.<sup>13</sup> Anak usia dini yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah semua anak-anak berusia 4 sampai 6 tahun yang sedang menempuh pendidikan di TK Sarasi.
4. Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam menanamkan perbuatan-perbuatan baik (akhlakul karimah) kepada anak usia dini serta sebagaimana mengendalikan kehendak nafsu anak usia dini

---

<sup>11</sup> Muslim Hasibuan, *Diktat Dasar-dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan: TP, 2005), hlm. 7

<sup>12</sup> Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 109

<sup>13</sup> Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 41

yang sering menghanyutkan anak usia dini kepada hal-hal yang negatif dan merugikan.<sup>14</sup>

5. TK Sarasi adalah salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di desa situmba Kecamatan Tantom Angkola yang diharapkan nantinya dapat membina akhlak anak usia dini serta mengembangkan potensinya secara maksimal.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa skripsi ini mengkaji tentang tujuan, materi, dan metode pendidikan akhlak anak usia dini yang dilakukan oleh pihak sekolah/guru di TK Sarasi dalam mengarahkan dan membimbing anak usia dini agar berkembang secara maksimal, berakhlakul karimah yang tercermin dari perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap dan perbuatan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui materi pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

<sup>14</sup> Sulehan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), hlm. 19

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pendidikan akhlak pada anak usia dini.
2. Sebagai bahan masukan terhadap pendidik, khususnya orangtua dalam melaksanakan pendidikan akhlak pada anak usia dini.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada penelitian lain yang memiliki keinginan untuk membahas pokok masalah yang sama.
4. Untuk melengkapi bahan tugas dan syarat dalam rangka menyelesaikan studi untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) bagi penulis.  
di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian ini dengan jelas, maka penelitian kemukakan sistematika pemahaman sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang kajian teori yang membahas tentang pengertian akhlak, ruang lingkup pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak, pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia

dini, pertumbuhan, perkembangan dan pendidikan anak usia dini, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, pendidikan akhlak anak usia dini.

Bab III membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian tentang tujuan pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi, materi pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi, metode pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi, dan analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Pengertian Pendidikan Akhlak

#### 1. Pengertian Pendidikan

##### a. Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Indonesia kata pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an*. Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata didik berarti memelihara, merawat, dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan, tentang sopan santun, akal budi, akhlak dan sebagainya.<sup>1</sup> Dengan demikian, pendidikan diartikan “proses pengubahan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”. Pengertian ini akan menjelaskan bahwa pendidikan itu mengandung tiga unsur, yaitu adanya suatu proses, perbuatan dan cara mendidik.<sup>2</sup>

Ki Hajar Dewantara sebagaimana yang dikutip Muslim Hasibuan dalam diktatnya mengemukakan pengertian pendidikan adalah sebagai daya upaya untuk memberikan tuntutan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak, agar mereka baik sebagai

<sup>1</sup> Sukhan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), hlm. 76

<sup>2</sup> Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 35



manusia individu maupun sebagai anggota masyarakat sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.<sup>3</sup>

Selanjutnya Dja'far Siddik mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas interaktif antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang baik dengan memberikan ilmu dan keterampilan yang bermanfaat dengan cara-cara yang baik, dan dalam konteks yang positif.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membimbing dan mengarahkan anak atau orang lain menuju ke tingkat kedewasaan dengan jalan mengembangkan seluruh potensi-potensi yang ada pada diri mereka sehingga dapat menjadikan manusia yang berguna bagi dirinya, masyarakat, negara, bangsa dan agama serta tercapainya keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.

#### b. Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu akhlak bentuk jamak dari “*khuluqun*” yang berarti budi

---

<sup>3</sup> Muslim Hasibuan, *Diktat Dasar-dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan: TP, 2005), hlm. 7

<sup>4</sup> Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 8

pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sikat batin manusia, gambaran bentuk lahiriyah manusia, seperti raut wajah dan gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan *ethichos* dan *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.<sup>5</sup> Jadi menurut pengertian ini akhlak berarti budi pekerti, tingkah laku atau kebiasaan yang baik. Kata akhlak ini juga lebih luas artinya dari pada moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia, sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriyah dan batiniyah seseorang.

Dalam kamus Al-Munjid sebagaimana dikutip oleh Yatimin Abdullah mengartikan bahwa khuluq adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma dan tata susila.

Sementara itu Abuddin Nata menjelaskan bahwa “akar kata akhlak dari *akhlaqa* sebagaimana tersebut di atas kurang pas, sebab

---

<sup>5</sup> M. Yatim Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3

isim mashdar dari kata *akhlaqa* bukan akhlak tetapi *ikhlaq*,<sup>6</sup> kata akhlak adalah jamak dari kata *khilqun* atau *khuluqun* yang artinya sama dengan arti akhlaq.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah kebiasaan, perangai, tingkah laku, adat istiadat atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat yang baik pada diri seseorang yang tercermin dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang memiliki kata *khuluq*, di antaranya adalah al-Qur'an surah al-Qalam ayat 4 adalah sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>8</sup>

Dalam ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai budi pekerti.

Selanjutnya dalam surah Al-Syu'ara ayat 137 Allah Swt berfirman:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.<sup>9</sup>

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 1-2

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 564

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 373

Pada ayat di atas kata *khuluq* diartikan sebagai adat kebiasaan. Jadi, “ akhlak adalah adat kebiasaan, adat istiadat atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.”<sup>10</sup> Dalam buku ilmu dan aplikasi pendidikan bagian III pendidikan suatu disiplin ilmu dikatakan bahwa dalam mendefenisikan akhlak secara istilah, beberapa ahli berbeda pendapat, tergantung cara pandang masing-masing berbagai perbedaan para ahli tersebut sebagai berikut:

1. Farid Ma’ruf mendefenisikan akhlak sebagai kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.
2. M. Abdullah Diroz mendefenisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau (akhlak buruk).
3. Ibnu Maskawaih mendefenisikan bahwa akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Op.Cit.*, hlm. 3.

<sup>11</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian III Pendidikan Disiplin Ilmu* (Bandung: Imperial Bhakti Utama (Imtima), 2007) , hlm 21

## 2. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Adapun ruang lingkup pendidikan akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut:

### a. Akhlak terhadap Allah

Bentuk akhlak untuk berhubungan dengan Allah antara lain adalah taqwa, ikhlas, yakin, dan tawakal dan bertingkah laku terpuji terhadap Allah SWT baik melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, zakat, puasa, dan sebagainya . Banyak alasan kenapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Karena Allah telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk, beserta segala keistimewaan dan kesempurnaannya dibanding makhluk lainnya.
- 2) Karena Allah telah melengkapi manusia dengan panca indera, hati nurani dan naluri kepada manusia, serta berbagai potensi jasmani dan rohani lainnya yang bernilai amat tinggi.
- 3) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan berasal dari tumbuh-tumbuhan, air, udara, binatang ternak dan lain sebagainya.

- 4) Karena Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.<sup>12</sup>
- 5) Beriman, yaitu menyakini wujud ke-Esaan Allah serta menyakini apa yang difirmankan-Nya, seperti iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab, iman kepada rasul-rasul, iman kepada hari kiamat, dan iman kepada qadha dan qadar. Beriman merupakan fundamen dari seluruh bangunan akhlak islam, jika iman telah tertanam di dada maka ia akan memancarkan kepada seluruh perilaku sehingga membentuk kepribadian yang menggambarkan akhlak Islam.
- 6) Taat, yaitu patuh kepada segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.
- 7) Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah.
- 8) *Khusyuk*, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan sungguh-sungguh.
- 9) *Husnudz Dzan*, yaitu berprasangka baik kepada Allah, apa saja yang diberikan-Nya merupakan pilihan yang terbaik untuk manusia.

---

<sup>12</sup> Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.152

- 10) *Tawakkal*, yaitu mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan sesuatu kegiatan atau rencana.
- 11) Syukur, yaitu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan-Nya.
- 12) Bertasbih, yaitu mensucikan Allah dengan ucapan, yaitu memperbanyak mengucapkan *subhanallah* (maha suci Allah) serta menjauhkan diri dari perilaku yang dapat mengkotori nama Allah yang suci.
- 13) Istighfar, yaitu meminta ampun kepada Allah atas segala dosa yang pernah dilakukan dengan mengucapkan *astagfirullahal adzim* (aku memohon ampunan kepada Allah yang Maha Agung), Sedangkan istighfar melalui dengan perbuatan yang dilakukan dengan cara tidak mengulangi dosa atau kesalahan yang telah dilakukan.
- 14) Berdoa, yaitu meminta kepada Allah apa saja yang diinginkan dengan cara yang baik sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Hal ini yang sering dianjurkan oleh guru-guru di TK Sarasi kepada anak usia dini baik melalui pembiasaan dalam menghafal doa-doa pendek, surah pendek maupun dengan cara yang lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Daman Huri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, (Banda Aceh: Pena, 2005), hlm. 157-160

b. Akhlak Terhadap Rasulullah

Rasulullah adalah suri tauladan yang baik bagi seluruh manusia selaku makhluk Allah, contoh yang diajarkan beliau dalam berakhlak terhadap sesama manusia sangat banyak seperti jujur, sabar, pemaaf, amanah, lemah lembut dan lain sebagainya. Islam menganjurkan berakhlak yang baik kepada saudara, karena ia berjasa dan ikut serta mendewasakan kita dan merupakan orang yang paling dekat dengan kita. Caranya dapat dilakukan dengan memuliakannya, memberikan bantuan atau pertolongan ketika ia membutuhkan, menghargainya, dan sebagainya.

Akhlak terhadap Rasulullah antara lain, dapat diwujudkan dengan cara mencintai dan memuliakan Rasulullah, yaitu dengan menaati dan mengikuti sunnah Rasul dan membacakan shalawat untuknya, sunnah Rasulullah adalah salah satu sumber ajaran islam selain daripada al-Qur'an. Di antara adab terhadap Rasulullah adalah berziarah kemakamnya, dan ini dapat dilakukan ketika menunaikan ibadah haji atau ibadah umroh, dan begitu juga dengan bershalawat kepadanya dan keluarganya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV Pendidikan Lintas Bidang*, (Bandung: Imperial Utama, (Imtima), 2007), hlm. 257



c. Akhlak Terhadap Manusia

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri maksudnya akhlak yang harus dimiliki oleh setiap individu. Akhlak terhadap diri sendiri memenuhi kewajiban dan hak diri, ditunaikan dengan kewajiban dan dimanfaatkan atau diambil hak. Seluruh anggota tubuh manusia mempunyai hak dan harus ditunaikan. Di sinilah terkait dengan pemeliharaan diri agar sehat jasmani dan rohani untuk memenuhi kebutuhan diri, baik dari yang bersifat biologis maupun spritual. Tidaklah dikatakan seseorang yang berakhlak kepada dirinya apabila dia menyiksa dirinya sendiri, tidak memperdulikan kebutuhan dirinya.<sup>15</sup> Adapun akhlak terhadap diri sendiri yang harus dimiliki oleh setiap muslim, yaitu:

- a) Setia (*Al-Amanah*), yaitu setiap pribadi setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik dalam berupa harta, rahasia, dan kewajiban atau kepercayaan lainnya.
- b) Benar (*As-Shidqatu*), yaitu berlaku benar dan jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan.

---

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulay, *Op.Cit*, hlm. 138

- c) Adil (*Al-Adlu*), yaitu menempatkan sesuatu kepada tempatnya.
- d) Memelihara kesucian (*Al-Alfafah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri sendiri dari tindakan yang tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya.
- e) Malu (*Al-Hayaa*), yaitu malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan yang melanggar perintah Allah.
- f) Keberanian (*As-Syajaah*), yaitu sikap mental yang menguasai hawa nafsu dan berbuat menurut semestinya.
- g) Kekuatan (*Al-Quwwah*) yaitu terdiri atas kekuatan fisik, jiwa atau semangat dan pikiran atau kecerdasan.
- h) Kesabaran (*Ash-Shabru*) yaitu terdiri atas kesabaran ketika ditimpa dalam keadaan musibah dan kesabaran dalam mengerjakan sesuatu.
- i) Kasih sayang (*Ar-Rahman*), yaitu sifat mengasihi terhadap diri sendiri, orang lain dan sesama makhluk.
- j) Hemat (*Al-Iqtishad*), yaitu sikap hemat yang meliputi hemat terhadap harta, hemat tenaga, dan hemat waktu.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Daman Huri Basyir, *Op.Cit.*, hlm. 160-162

## 2) Akhlak Terhadap Keluarga

### a) Akhlak terhadap orangtua

Orangtua menjadi sebab adanya anak-anak, karena itu akhlak terhadap orangtua sangat ditekankan oleh ajaran islam, bahkan berdosa kepada orangtua termasuk dosa besar yang siksaannya tidak hanya diperoleh di akhirat, akan tetapi selagi masih hidup.

Adapun Prinsip-prinsip dalam melaksanakan Akhlak Mahmudah terhadap orangtua adalah:

1. Patuh, yaitu mentaati perintah orangtua, kecuali perintah itu yang bertentangan dengan perintah dari Allah.
2. Mengucapkan rasa berterima kasih
3. Berdoa untuk mereka dan meminta doa kepada mereka
4. Merendahkan diri dihadapannya
5. Ihsan, yaitu berbuat baik kepada mereka sepanjang hidupnya.<sup>17</sup>

### b) Akhlak terhadap tetangga

Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku yang terpuji. Tetangga merupakan orang yang paling dekat secara sosial, karena itu menjadi prioritas untuk diperlukan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 163

secara baik, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam bentuk tolong-menolong dan sebagainya.<sup>18</sup>

d. Akhlak Terhadap Alam

Lingkungan yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang diajarkan al-Qur'an terhadap lingkungan besumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi antara manusia terhadap sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.

Ada dua hal penting dalam hubungan manusia dengan alam, yaitu manusia sebagai khalifah dan manusia sebagai pengelola alam, manusia sebagai khalifah telah diberikan bekal dan fasilitas oleh Allah SWT yang lengkap untuk mengembangkan tugas secara kreatif dan dinamis, membawa manusia harus menyeimbangkan pikiran dan Qolbunya.

Berakhlak kepada lingkungan alam adalah menyikapinya dengan cara memelihara hidup dan kelestariannya. Agama islam menekankan agar manusia mengendalikan dirinya dalam mengeksploitasi alam, sebab alam yang rusak akan dapat

---

<sup>18</sup> Daman Huri Basyir, *Op.Cit*, hlm. 163

merugikan bahkan menghancurkan kehidupan manusia sendiri, untuk itu, seorang muslim dituntut untuk menebarkan rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil alamin), yaitu memandang alam dan lingkungannya dengan rasa peduli, cinta, dan kasih sayang.<sup>19</sup>

e. Akhlak Terhadap Waktu

Banyak ayat-ayat al-Qur'an maupun Hadits-hadits yang mengingatkan betapa pentingnya waktu dalam hidup manusia dan cukup banyak syariat Islam khususnya dalam bidang ibadah yang sangat memperhatikan waktu sebagai contoh shalat lima waktu sehari semalam tidak dapat dikerjakan diluar waktu yang telah ditetapkan.<sup>20</sup>

### 3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah roh dan tujuan utama pendidikan Islami. Ketika kita memberikan pendidikan akhlak terhadap anak-anak, berarti kita:

- a. Membiasakan anak untuk berakhlak mulia dan menjauhkannya dari akhlak tercela.
- b. Membersihkan anak dari akhlak tercela dan menghiasinya dengan akhlak mulia.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 165

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 166

- c. Mengembangkan anak supaya menjadi manusia yang sempurna akhlaknya, di mana ia akan menjadi kunci pembuka kebaikan dan kunci penutup kejahatan.
- d. Membiasakan anak untuk membedakan antara akhlak mulia dengan akhlak tercela.<sup>21</sup>

Tujuan pendidikan akhlak adalah gambaran atau sasaran yang harus dicapai oleh pendidikan sebagai suatu sistem, dan tujuan pendidikan akhlak sebagaimana menurut Mahmud Yunus adalah:

“Membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras, beradab sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatannya, suci murni hatinya”.<sup>22</sup>

Keterangan di atas memberi petunjuk bahwa ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan baik atau buruk. Dengan mengetahui yang baik ia akan terdorong untuk melakukannya dan mendapatkan manfaat dan keuntungan, sedangkan dengan mengetahui

---

<sup>21</sup> Muhammad Sain Mursi, *Seni Mendidik Anak...*, hlm. 50

<sup>22</sup> Mahmud Yunus, *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1978), hlm. 22

yang buruk ia akan terdorong untuk meninggalkannya dan ia akan terhindar dari bahaya yang menyesatkan.

#### **4. Metode Pendidikan Akhlak**

##### **1. Keteladanan**

Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berpikir dan sebagainya. Banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa pendidikan teladan merupakan metode yang paling berhasil.<sup>23</sup>

Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa anak-anak cenderung, suka dan senang meniru tingkah laku orangtua dan guru/pendidik serta orang lain yang dikaguminya. Setiap pribadi secara psikologis akan mencari tokoh yang dapat diteladani bahkan bagi anak-anak, sikap meniru akan mencari tokoh yang dapat diteladani bahkan bagi anak-anak sikap meniru tidak hanya yang baik bahkan perilaku yang jelekpun bisa saja ditirunya. Oleh karena itu guru sebagai sosok teladan di sekolah harus dapat memberikan contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang baik secara fisik maupun mental dan memiliki akhlak yang baik dan benar.

Seorang guru yang baik tidak boleh meneladani tokoh lain secara berlebihan kecuali Rasulullah. Sebab rasul merupakan suri

---

<sup>23</sup> Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 178

teladan (contoh) yang baik bagi ummat manusia dalam segala aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Ayat di atas menjelaskan tentang bukti adanya metode keteladanan dalam Al-Qur'an. Metode ini dianggap paling berhasil karena merupakan aspek agama yang terpenting adalah akhlak yang termasuk dalam kawasan afektif dalam bentuk tingkah laku yang dapat ditanamkan ke dalam diri seseorang melalui keteladanan.

## 2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak karena mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk arti susila. Demikian pula mereka belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Ingatan mereka belum kuat, mereka lekas melupakan apa yang sudah dan baru terjadi. Di samping itu perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang disukainya.



Apalagi pada anak yang baru lahir, semua itu belum ada sama sekali. Dalam hal kondisi mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak dibiasakan untuk makan secara teratur, serta bermain-main, berbicara, belajar dan lain sebagainya. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati, bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda akan sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua nanti, untuk mengubahnya sering kali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Oleh karena itu pembentukan akhlak melalui pembiasaan harus dilaksanakan sejak usia dini dengan cara menjadikan nilai-nilai akhlak tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, misalnya membiasakan anak mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* sebelum makan, tidur, belajar, berpakaian, dan aktivitas lainnya. Mempunyai kesopanan dan kedisiplinan dalam hal berbicara, duduk, berludah serta membiasakan anak mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

### 3. Memberi nasihat

Memberi nasihat merupakan salah satu metode pendidikan akhlak yang dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang tepat mengetuk jiwa melalui

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 184

pintunya yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan mesyarakat dan ummat. Cara yang dimaksud ialah hendaknya nasehat itu lahir dari hati yang tulus. Artinya pendidik harus berusaha menimbulkan kesan bagi pesetrta didikny bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap anak didik. Oleh karena itu dalam menggunakan nasehat, pendidik hendaknya berusaha menghindari perintah dan larangan langsung seperti: kerjakan lah ini dan jangan kamu lakukan itu! Sebaiknya pendidik menggunakan teknik-teknik tidak langsung seperti dengan berbicara dan membuat perumpamaan cerita atau kisah yang bermuatan ajaran agama dan nilai-nilai edukatif serta memberikan nasehat kepada anak-anak ketika mereka sedang makan, sakit atau saat berjalan-jalan di atas kendaraan.

#### 4. Pengawasan

Untuk menjaga berbagai pembiasaan tentang kebaikan dan pelaksanaan aturan-aturan, larangan atau disiplin anak untuk menuju kebaikan maka pengawasan ini sangat diperlukan. Agar anak-anak tetap konsisten terhadap apa yang telah dilarang harus benar-benar secara terus menerus dijaga agar jangan sampai ada pelanggaran anak terhadap ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan yang telah ditentukan.

Sebagaimana yang dikutip oleh Syafaruddin dalam buku Purwanto mengemukakan:

Pengawasan diperlukan sekali untuk menjaga anak-anak jangan sampai ada tindakan dari dalam dan luar yang membahayakan fisik dan psikis anak. Tentu saja anak harus diawasi secara baik dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan. Anak tidak boleh dibiarkan bertindak semaunya saja, maka dengan pengawasan anak akan tahu mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, bahkan pengawasan dalam pendidikan yang menekankan pada faktor usia anak, bahwa anak-anak yang usianya masih kecil diawasi sedemikian rupa sedangkan semakin besar anak maka pengawasan juga semakin dikurangi karena akan menjadikan beban dan tanggung jawab anak itu sendiri.<sup>25</sup>

## **B. Pendidikan Anak Usia Dini**

### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengarkan istilah anak usia dini. Anak yang berarti “turunan kedua” sedangkan usia dini secara etimologi terdiri dari dua kata, yaitu usia yang berarti umur, dan dini yang berarti awal. Dengan demikian istilah anak usia dini dapat diartikan sebagai anak-anak yang masih berumur diawal kelahiran yaitu dari jenjang usia sejak lahir sampai enam tahun.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan dalam Bab 1 ayat 1 ayat 14, dijelaskan sebagai berikut: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

---

<sup>25</sup> Syafaruddin, *Op.Cit*, hlm. 152

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>26</sup>

Dalam pengertian PAUD tersebut terdapat beberapa gagasan pokok yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Pertama, aktivitas pendidikan tidak dibatasi secara sempit pada kegiatan belajar mengajar di kelas, melainkan mencakup segenap aktivitas yang diarahkan untuk mendukung proses perkembangan dan belajar anak secara menyeluruh. Kedua, yang berperan sebagai pendidik tidak terbatas pada orangtua dan guru saja, melainkan bisa pula melibatkan orang dewasa lainnya yang ikut terlibat dalam proses pendidikan anak. Ketiga, sesuai dengan istilah yang digunakan usia dini, masa pendidikan dibatasi pada jenjang usia sejak lahir sampai dengan enam tahun. Keempat, sasaran akhir PAUD adalah tercapainya perkembangan yang optimal sesuai dengan nilai dan norma yang dianut melalui penyediaan berbagai rangsangan serta lingkungan dan pengalaman belajar yang relevan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

---

<sup>26</sup> Arifin Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 8

Dalam konteks perkembangan anak PAUD memiliki lima fungsi dasar yakni:

- 1) Pengembangan potensi
- 2) Penanaman dasar-dasar aqidah keimanan
- 3) Pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan
- 4) Pengembangan, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan serta,
- 5) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.<sup>27</sup>

Sesuai dengan istilah dan jenjang umur yang digunakan usia dini dapat dibedakan dengan fase pra sekolah atau fase taman kanak-kanak dan fase bayi. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa jenjang umur anak usia dini dibatasi pada jenjang usia sejak lahir sampai enam tahun.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dalam buku *psikologi anak dan remaja* fase prasekolah (usia taman kanak-kanak) dibatasi pada jenjang usia sekitar 2-6 tahun. Dan fase bayi dimulai sejak usia berakhirnya masa *orok* (masa perkembangan yang terpendek dalam kehidupan manusia sejak lahir sampai usia dua minggu. Masa orok biasanya dibagi dalam dua fase, yakni masa *pertunate* yang berlangsung 15-30 menit pertama sejak lahir sampai tali pusatnya digunting, dan masa *nenonate*, yaitu sejak

---

<sup>27</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Op.Cit*, hlm.96

pengguntingan tali pusat sampai usia 2 minggu), sampai akhir tahun kedua kehidupan.<sup>28</sup>

Pendidikan anak usia dini dapat diartikan segenap upaya pendidikan orangtua, guru dan orang dewasa lainnya. Dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai kehidupan yang dianut.

Dengan di sahnya Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, secara yuridis formal indonesia telah memiliki pijakan yang lebih kuat untuk melaksanakan pendidikan anak usia dini. Dalam undang-undang tersebut dikemukakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak atau berbentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan

---

<sup>28</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 162

keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Oleh karena itu ketiga jalur pendidikan tersebut hendaknya diwujudkan secara serasi sehingga terjadi sinergi yang harmonis dalam mengembangkan potensi anak secara maksimal.<sup>29</sup>

## **2. Karakteristik Anak Usia Dini**

Adapun karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajarnya adalah sebagai berikut:

### **1) Anak bersifat unik**

Anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, potensi, kapabilitas, latar belakang kehidupan masing-masing, serta pola perkembangan dan belajar yang berbeda satu sama lain.

### **2) Anak bersifat egosentris**

Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, bagi anak yang masih bersifat egosentris, sesuatu itu akan penting sepanjang hal tersebut terkait dengannya.

### **3) Anak bersifat aktif dan energik**

Anak lazimnya senang dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti untuk beraktivitas, dan terlebih

---

<sup>29</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Op.Cit*, hlm. 113

lagi kalau anak itu dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

- 4) Anak memiliki masa ingin mengetahui yang kuat, antusias terhadap banyak hal

Dengan rasa ingin tahu yang kuat ini, anak usia dini cenderung banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang dapat dilihat dan didengarnya terutama dalam hal-hal yang baru.

- 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang untuk menjelajah, mencoba dan mempelajari hal yang baru, ia sedang membongkar pasang alat-alat mainan yang baru dibelinya, terkadang ia terlibat secara intensif dalam kegiatan memperhatikan, ,mempermainkan dalam melakukan sesuatu dengan benda-benda yang dimilikinya.

- 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif dan spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga dapat merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya, ia akan marah kalau ada yang membuatnya jengkel, ia akan menangis kalau ada yang membuatnya sedih, dan begitu juga ia akan memperlihatkan wajahnya yang ceria kalau ada sesuatu yang membuatnya gembira dan senang.



7) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Sesuai dengan perkembangan cara berfikirnya anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang termasuk yang berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan, ia terkadang melakukan sesuatu yang membahayakan dirinya dan orang lain tanpa disengaja.

8) Anak memiliki daya perhatian yang pendek

Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang intrinsik menarik dan menyenangkan, ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang cukup lama.

9) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman

Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Ia senang mencari tahu tentang berbagai hal, mempraktekkan berbagai kemampuan dan keterampilan, serta mengembangkan konsep dan keterampilan yang baru. Namun tidak seperti orang dewasa anak cenderung banyak belajar dari pengalaman melalui interaksi dengan benda atau orang lain dari pada belajar dari simbol.

10) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Seiring dengan bertambahnya usia anak dan pengalaman sosial, anak usia dini semakin berminat terhadap orang lain, ia masih

menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya, dan ia memiliki penambahan penguasaan perbendaharaan kata-kata yang cukup berkomunikasi dengan orang lain.<sup>30</sup>

### **3. Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini**

Para ahli psikologi membedakan pengertian “pertumbuhan” dan “perkembangan”. Istilah pertumbuhan diartikan sebagai perubahan yang bersifat kuantitatif menyangkut aspek-aspek jasmaniah atau perubahan perubahan yang terjadi pada organ tubuh dan struktur fisik, seperti penambahan tinggi badan seorang anak.

Sedangkan istilah perkembangan secara khusus diartikan sebagai perubahan yang menyangkut aspek-aspek mental psikologis manusia, seperti perubahan-perubahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sifat sosial, moral, keyakinan agama, kecerdasan, dan sebagainya. Dengan demikian pertumbuhan itu dapat diukur, sedangkan perkembangan hanya dapat diamati melalui perubahan-perubahan bentuk tingkah laku.

Pertumbuhan fisik yang terjadi pada diri anak adalah menyangkut semua aspek organ tubuh dan struktur fisiknya baik organ bagian dalam maupun organ bagian luar. Adapun perkembangan mental psikologis yang terjadi pada diri anak adalah mencakup segala aspek mental psikologis anak, baik dari segi pengetahuan keterampilan, kecerdasan, sifat sosial,

---

<sup>30</sup> Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Op,Cit*, hlm. 101-102

moral, agama, sikap, reaksi mental maupun reaksi psikologis lainnya yang kesemuanya melalui proses perkembangan serta mengalami perubahan yang bisa dilihat secara kualitatif dan kuantitatif sekaligus, sehingga seiring dengan pertumbuhan fisik, maka terjadi pula perkembangan mental.

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan” yang progresif dan kontiniu (berkesinambungan dalam diri individu mulai lahir sampai mati, atau dapat juga diartikan sebagai perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik yang menyangkut fisik (jasmani) maupun psikis (rohaniah). Dengan dikatakan sistematis berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis), dan merupakan suatu kesatuan yang harmonis.

Progresif, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas), baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis). Dan sebagai contohnya perubahan pengetahuan anak dan kemampuan anak dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks (mulai dari mengenal abjad atau huruf hijaiyah sampai kepada kemampuan membaca buku, koran, dan Al-Qur'an dan sebagainya). Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan dan berurutan tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat. Contohnya untuk dapat berdiri seorang anak harus menguasai

tahapan perkembangan sebelumnya, yaitu kemampuan duduk dan merangkak.<sup>31</sup>

Sesuai dengan uraian di atas perkembangan anak usia dini dimulai sejak lahir (masa bayi) sampai dengan usia 6 tahun. Untuk mengetahui lebih jelasnya perkembangan anak usia dini dapat dilihat pada uraian berikut ini:

#### 1. Masa Bayi

Masa bayi yaitu sejak seorang individu manusia dilahirkan dari rahim ibunya hingga berusia kurang lebih 1 tahun.<sup>32</sup> Ditinjau dari segi perkembangan fisik, maka perkembangan fisik bayi adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahun pertama pertumbuhan fisik sangat cepat, sedangkan tahun kedua mulai mengendur.
- b. Pola perkembangan bayi pria dan wanita sama.
- c. Tinggi badan secara proporsional lebih lambat dari pertumbuhan berat badan selama tahun pertama dan lebih cepat pada tahun kedua.
- d. Dari 20 gigi seri, kira-kira 16 telah tumbuh selama masa bayi berakhir. Gigi pertama muncul kira-kira pada usia 6-8 bulan. Gigi seri bawah muncul terlebih dahulu kemudian menyusul tumbuhnya gigi seri bagian atas. Pada umur 1 tahun rata-rata bayi mempunyai 4 sampai dengan 6 gigi, dan pada umur 2 tahun 16 gigi.

---

<sup>31</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 83

<sup>32</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 40

- e. Pertumbuhan otak tampak dengan bertambah besarnya ukuran tengkorak kepala. Diperkirakan  $\frac{1}{4}$  dari berat otak orang dewasa dicapai pada usia 9 bulan dan  $\frac{3}{4}$  pada akhir tahun kedua.
- f. Organ keinderaan berkembang dengan cepat selama masa bayi dan sanggup berfungsi dengan memuaskan sejak bulan-bulanan pertama dari kehidupan. Dengan berkembangnya koordinasi otot-otot mata pada bulan ketiga, maka bayi telah sanggup melihat dengan jelas. Alat indera lainnya yang juga berkembang ialah pendengaran dan penciuman.
- g. Fungsi-fungsi psikologis, masa bayi merupakan masa dimana dasar pembinaan pola-pola psikologis, seperti makan, minum, tidur, dan buang air harus terbentuk walaupun pembentukan kebiasaan tidak terselesaikan pada akhir masa bayi.
- h. Perkembangan penguasaan otot-otot.<sup>33</sup>

Selain perkembangan fisik yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan inteligensi bayi. Sejalan dengan hal ini Arif Ainur Rokif mengemukakan sebagai berikut:

Sejak tahun pertama dari usia anak, fungsi inteligensi sudah mulai tampak dalam tingkah lakunya, “umpamanya dalam tingkah laku motorik dan berbicara. Anak yang cerdas menunjukkan gerakan-gerakan yang lancar, serasi, dan koordinasi. Sedangkan anak yang kurang cerdas gerakan-gerakannya kaku dan kurang terkoordinasi”<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Arif Ainur Rokif, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islami*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 33

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 34-35

Perkembangan emosi juga merupakan bagian penting dari perkembangan masa bayi. Perkembangan emosi bayi adalah sebagai berikut:

- a. Usia 0,0-8 minggu, kehidupan bayi sangat dikuasai oleh emosi (*impulsif*). Emosi anak sangat bertalian dengan perasaan inderawi (fisik) dengan kualitas perasaan. Senang (*like*) dan tidak senang (*dontlike*) jasmaniah. Misalnya bayi senyum atau tidur pulas karena merasa kenyang, hangat dan nyaman, dan dia menangis karena lapar, haus, kedinginan atau merasakan kencing.
- b. Usia 8 minggu – 1 tahun, pada usia ini perasaan psikis sudah mulai berkembang. Anak merasa senang atau tersenyum apabila melihat mainan yang digantungkan di depan matanya atau melihat orang yang telah dikenalnya. Tidak merasa senang atau menangis terhadap benda, situasi, atau orang asing (menangis apabila dipangku oleh orang yang tidak dikenalnya). Pada fase ini perasaan anak mengalami diferensiasi (penguraian), yaitu perasaan senang dan tidak senang jasmaniah menjadi perasaan-perasaan seperti: senang, tidak senang, marah, jengkel, terkejut dan takut.
- c. Usia 1,0-3,0 tahun, gejala-gejala perkembangan emosi pada anak usia dini ini adalah sebagai berikut:
  - 1). Emosinya sudah mulai terarah pada sesuatu orang, benda dan makhluk lain.
  - 2). Sejalan dengan perkembangan bahasa yang sudah dimulai pada usia 2 tahun, maka anak sudah dapat menyatakan perasaannya dengan menggunakan bahasa.
  - 3). Sifat-sifat perasaan anak pada masa ini adalah sebagai berikut:
    - a). Labil, artinya mudah kembali berubah (sementar menangis kemudian tertawa lagi).
    - b). Mudah tersulut (dipengaruhi) tetapi tidak bertahan lama dan sifatnya dangkal.<sup>35</sup>

Pada masa bayi perkembangan rasa sosial anak lebih jelas lagi karena dapat dinyatakan dengan bahasa, seperti mengajak, menyatakan simpati atau antipati, rasa tidak setuju, menolak atau menentang dan sebagainya. Karena emosi anak kemungkinan dapat dipengaruhi, maka

---

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 35-36

anak dapat turut menyayangi, mengasihi, ataupun membenci sesuatu. Hal ini merupakan benih untuk timbulnya rasa sayang, benci atau simpati terhadap sesuatu (seseorang.)

Pada masa bayi anak juga mengalami perkembangan bahasa, perkembangan bahasa pada masa bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Usia 6-12 bulan, masa ini disebut masa meraban yaitu masa mengeluarkan suara yang tidak berarti. Masa ini sebagai permainan, pelatihan alat-alat suara, kerongkongan, mulut dan bibir. Pada masa ini anak sering mengulang beberapa suku kata seperti ba-ba-ba, ma-ma-ma, dan pa-pa-pa.
- b. Usia 12-16 bulan (masa pertama/stadium kalimat satu kata) pada masa ini anak sudah dapat mengucapkan kata. Misalnya mama, papa, mamam, mimim. Sepatah kata ini sudah merupakan kalimat, akan tetapi tidak lengkap, atau kalimat satu kata. Kata-kata yang diucapkan itu meskipun tidak langsung tetapi mempunyai maksud tertentu, tidak seperti anak mengucapkan mamah (kalimat tunggal), mungkin dia hanya memanggil mamahnya (kalimat sempurna "mama kesini"), atau mungkin juga meminta sesuatu pada mamahnya, seperti "mamah minta makan, minum". Pada usia anak juga sudah dapat menirukan suara-suara.
- c. Usia 16-24 bulan (masa kedua stadium nama). Pada masa ini anak sudah mulai timbul kesadaran bahwa setiap orang atau benda mempunyai nama, sehingga disebut dengan stadium nama. Disamping nama orang dan benda, juga nama-nama perbuatan yang disaksikan atau sifat-sifat sesuatu ditanyakan juga namanya, oleh karena itu masa ini juga disebut masa haus nama. Pada masa ini anak sering bicara sendiri maupun dengan benda-benda mainannya.<sup>36</sup>

Pada masa bayi anak juga mengalami perkembangan bermain. Permainan pada masa bayi bersifat bebas dan spontan yang ditandai dengan tidak adanya aturan-aturan dan lebih bersifat bermain sendiri daripada dengan orang lain.

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 37-38

Pada usia 3 bulan penguasaan tangan anak telah sedemikian berkembang, sehingga memungkinkan dia dapat bermain dengan boneka dan mainan-mainan lainnya. Pada masa ini anak juga merasakan kegembiraan dan kesenangannya dengan membalikkan badannya dari satu sisi kesisi lainnya, menendang-nendang dan memperlihatkan gerakan-gerakan tangannya. Pada masa bayi juga mengalami perkembangan kepribadian, kepribadian yang berkembang pada masa bayi adalah sikap egosentris. Ini berarti bahwa anak memandang segala sesuatu dilihat dari sudut pandang sendiri, dan ditujukan untuk kepentingan dirinya sendiri. Dia hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa menghiraukan kepentingan orang lain.

Sementara itu dapat dilihat dari perkembangan moral, seorang anak yang dilahirkan belum memiliki pemahaman tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Pada masa bayi tingkah laku anak lebih banyak disebabkan oleh dorongan naluriah belaka, oleh karena itu tingkah laku anak belum bisa dinilai sebagai tingkah laku yang bermoral atau tidak bermoral.

Dilihat dari segi aspek kesadaran beragama, pada dasarnya sejak anak lahir ia telah memiliki kecenderungan untuk bertuhan sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 30 adalah sebagai berikut :



فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Maksud dari Fitrah Allah: Maksudnya ciptaan Allah. manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama Yaitu agama tauhid. kalau ada manusia tidak beragama tauhid, Maka hal itu tidaklah wajar. mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan.<sup>37</sup>

Perkembangan agama pada masa bayi ini dipengaruhi oleh pola asuh yang dilakukan orangtuanya dan suassana kehidupan beragama yang terdapat dalam keluarga. Artinya sejauhmana pengaruhnya dalam pengembangan keagamaan anak yang diberikan kepadanya untuk dicapai disitulah kurang perkembangan agamanya.

## 2. Masa anak

Anak usia pra sekolah (Taman Kanak-kanak/Play Group) merupakan masa perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pri dan wanita, dapat mengatur diri dalam buang air dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya

<sup>37</sup> Tim Penyelenggara Al-Qur'an Depag R.I, *Op.Cit.*, hlm. 407

(mencelakakan diri). Untuk mengetahui lebih jelas perkembangan fisik anak usia 2-6 tahun dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut ini :

Dilihat dari perkembangan fisik anak, pada usia 2-6 tahun proporsi tubuh anak berubah secara cepat. Misalnya pada usia 3 tahun rata-rata tinggi badan anak sekitar 80-90 cm, dan beratnya sekitar 10-13 kg, sedangkan pada usia 5 tahun tinggi badan anak sudah mencapai 100-110 cm. Tulang kakinya tumbuh dengan cepat, namun pertumbuhan tengkoraknya tidak secepat usia sebelumnya. Pertumbuhan tulang-tulangnya semakin besar dan kuat. Pertumbuhan giginya semakin lengkap sehingga ia sudah menyenangi dan suka makanan yang padat dan kering. Seperti daging, sayur-sayuran, buah-buahan dan kacang-kacangan. Pertumbuhan otaknya pada usia 5 tahun sudah mencapai 75 % dari ukuran orang dewasa, dan 90% pada usia 6 tahun. Pada usia ini juga terjadi pertumbuhan “*myelinization*” (lapisan urat syaraf dalam otak yang terdiri dari bahan penyekat berwarna putih), yaitu transmisi impuls syaraf secara cepat dan memungkinkan pengontrolan terhadap kegiatan-kegiatan motorik lebih seksama dan efisien.<sup>38</sup>

Untuk mendukung perkembangan fisik anak, sangat diperlukan makanan gizi yang cukup baik protein (untuk membangun sel-sel tubuh), dan vitamin dan mineral (untuk pertumbuhan struktur tubuh) dan untuk energi yang sangat diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas. Dan yang lebih penting lagi adalah kehalalan dari makanan tersebut, karena akan

---

<sup>38</sup> Arif Ainur Rokif, *Op.Cit.*, hlm.45

menjadi bagian dari darah daging anak. Anak yang selalu diberikan makanan yang halal akan lebih mudah diarahkan kepada akhlak yang baik dibandingkan dengan anak yang banyak memakan-makanan yang tidak halal.

Dilihat dari perkembangan emosionalnya pada usia 4 tahun anak sudah mulai menyadari dirinya, bahwa dirinya berbeda dengan orang lain atau benda yang lain. Kesadaran ini diperoleh dari pengalamannya, bahwa tidak setiap keinginannya berhadapan dengan keinginan orang lain, sehingga orang lain tidak semuanya memenuhi keinginannya. Jika lingkungannya terutama kedua orangtuanya tidak mengakui harga diri anak, seperti memperlakukan anak secara keras, atau kurang menyayangnya, perhatian, maka pada diri anak akan berkembang sikap yang keras kepala, menyerah, menjadi penurut yang diliputi rasa harga dirinya kurang dengan sifat pemalu. Kemampuan berbahasa juga mengalami perkembangan pada masa ini, perkembangan bahasa anak usia pra sekolah dapat di klasifikasikan kedalam dua tahap, yaitu : <sup>39</sup>

a. Usia 2,0-2,6 tahun bercirikan :

- 1). Anak sudah mulai menyusun kalimat tunggal yang sempurna
- 2). Anak sudah mampu memahami tentang perbandingan, misalnya seekor gajah lebih besar daripada seekor ayam

---

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 40

- 3). Anak sudah banyak menggunakan kata-kata yang berawalan dan berakhiran
  - 4). Anak banyak menanyakan nama dan tempat, apa, dimana, darimana.
- b. usia 2,6-6,0 tahun bercirikan :
- 1). Anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya
  - 2). Tingkat berfikir anak sudah lebih maju, anak sudah banyak menanyakan soal waktu, sebab akibat melalui pertanyaan-pertanyaan kapan, mengapa, dan bagaimana.<sup>40</sup>

Perkembangan sosial juga merupakan hal yang penting pada anak usia dini, pada usia ini terutama anak mulai usia 4 tahun perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berkomunikasi dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan sosial anak pada tahap ini adalah sebagai berikut :

- a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan, baik dilingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain
- b. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai mengetahui pada peraturan
- c. Anak mulai menyadari hak dan kepentingan orang lain
- d. Anak mulai dapat bermain bersama anak lain atau teman sebaya

---

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 48

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tanda-tanda perkembangan sosial pada usia 4 tahun adalah anak mulai mengetahui aturan-aturan, sudah mulai menyadari hak dan kepentingan orang lain, dan mulai dapat bermain bersama teman-teman sebaya.<sup>41</sup>

Pada masa ini anak juga mengalami perkembangan bermain, yaitu bermain sebagai kebebasan batin dalam memperoleh kesenangan. Banyak keuntungan yang bermain bagi anak baik secara psikologis maupun paedagogis. Diantaranya adalah:

- a. Anak memperoleh perasaan senang, puas, bangga, bahagia, atau peredaan ketegangan
- b. Mengembangkan sikap percaya diri, tanggung jawab dan bekerjasama
- c. Mengembangkan daya keaktifan dan kreativitas anak
- d. Mengenal aturan kelompok
- e. Memupuk rasa toleransi dan keakraban kepada teman-temannya.<sup>42</sup>

Ditinjau dari perkembangan kepribadian pada anak usia 2-4 tahun ini anak berkembang kesadaran dan kemampuan untuk mematuhi tuntutan dan tanggung jawab, karena pada masa ini anak

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 49

<sup>42</sup> *Ibid*,

itu dibutuhkan kebijaksanaan dari orangtua dalam membimbing dan mengarahkan anak. Dari aspek perkembangan moral anak sudah memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya (orangtua, saudara, dan teman sebayanya). Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain anak belajar memahami tentang suatu kegiatan atau perilaku mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.<sup>43</sup> Dilihat dari perkembangan kesadaran agama, maka hal ini sudah mulai berkembang terutama dari pengaruh pendidikan agama yang ada dalam keluarga. Menurut Dzakiah Daradjat, kesadaran beragama anak muncul melalui semua pengalaman anak, baik melalui ucapan yang di dengarnya, tindakan, perbuatan, dan sikap yang dapat dilihatnya maupun perilaku yang dirasakannya. Disinilah peran guru dan orangtua untuk memberikan pengalaman beragama yang positif terhadap anak-anak sangat penting bagi kehidupan sehari-hari dalam beragama anak setelah dewasa, sebagaimana dikemukakan oleh Zakiah Daradjat adalah sebagai berikut :<sup>44</sup>

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukannya pada masa kecilnya dahulu, seorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada dewasanya nanti, ia tidak akan merasakan pentingnya pengalaman agama dalam kehidupannya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya saja ibu dan ayahnya orang yang sudah tau beragama, lingkungan sosial dan

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 50

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang: 1970), hlm. 109

kawan-kawannya juga hidup untuk menjalankan agama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara segaja dirumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, dan terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup dalam beragama.<sup>45</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah sebagai berikut:

1. Faktor keturunan atau disebut juga faktor *Nativisme*

Adalah suatu faktor terjadinya pertumbuhan dan perkembangan manusia ditentukan oleh pembawaannya atau keturunan dari orang tua, nenek moyang seseorang, misalnya jika orangtuanya penulis atau novelis kemungkinan salah seorang anak mereka akan menjadi penulis atau novelis.

2. Faktor lingkungan atau disebut juga faktor *Empirisme*

Adalah suatu faktor terjadinya pertumbuhan dan perkembangan manusia ditentukan oleh lingkungan. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat, misalnya anak yang berlingkungan agamis, dimana orang tua mereka senantiasa shalat berjama'ah di rumah atau di masjid, kemungkinan anak akan menjadi manusia yang agamis.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 35

### 3. Faktor keturunan dan lingkungan atau disebut juga faktor

#### *Konvergensi*

Adalah suatu faktor terjadinya pertumbuhan dan perkembangan manusia ditentukan oleh pembawaan atau keturunan dan lingkungan. Misalnya seorang anak yang lahir dari keluarga kiai/ulama dan berlingkungan agamis, maka kelak ia akan menjadi ahli agama.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak**

Akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh sesuatu dalam dirinya yaitu (internal) dan dari luar dirinya (eksternal). Dalam pendidikan akhlak ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhinya, sehingga dapat berbuat dan berlaku sesuai dengan semestinya. Ada beberapa aliran yang akan membahas tentang faktor yang mempengaruhi proses pendidikan anak sebagai berikut:

- a. Aliran Nativisme yang dipelopori oleh Arthur Scopenhauer. Menurut aliran ini, bahwa perkembangan anak sudah ditentukan oleh nativus (bakat dan pembawaan) masing-masing anak, anak lahir sudah membawa sejumlah pembawaan atau bakat, dan anak berkembang sesuai dengan pembawaan dan bakatnya masing-masing.
- b. Aliran Empirisme yang dipelopori oleh Jhon Locke. Menurut aliran ini, pendidikan itu adalah maha kuasa, hal ini dikemukakan dengan teori "Tabularasa" yaitu meja yang dilapisi lilin atau sehelai kertas putih bersih. Dengan demikian anak, terarah kepada pendidik atau pengaruh lingkungan, hendak kemana dan akan dijadikan apa anak tersebut terserah kepada sipendidik.
- c. Aliran Konvergensi yang dipengaruhi oleh William Strens berpendapat. Aliran ini, memadukan antara faktor bakat atau dasar, dengan faktor lingkungan atau pendidikan. Juga mengakui bahwa pendidikan atau lingkungan memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak.
- d. Pandangan Islam



Islam memandang ada tiga unsur yang dapat mempengaruhi anak yaitu faktor dasar, ajar, dan hidayah atau ketetapan dari Allah swt. Hidayah dari Allah swt akan mempengaruhi jalan yang ditempuh oleh anak, apakah ke jalan yang baik atau tidak baik.<sup>46</sup>

## 5. Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini

Pendidikan akhlak anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari pendidikan akhlak dan anak usia dini. Di dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata "mendidik". Diantaranya adalah dalam surah al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي  
صَغِيرًا

Artinya: “ Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku diwaktu kecil ”.<sup>47</sup>

Pada ayat di atas kata *rabba* dapat digunakan juga dalam sebutan untuk Tuhan, karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara, dan yang maha menciptakan.

Sedangkan akhlak adalah “suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur. Yang mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa Allah swt. Akhlak Islam adalah produk dari keyakinan atas kekuasaan dan ke-Esaan Tuhan, yaitu produk dari jiwa Tauhid”. Jadi

<sup>46</sup> Musim Hasibuan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan, STAIN 2012), hlm. 16

<sup>47</sup> Tim Penyelenggara Penerjemah al-Qur'an R.I, *Op.Cit.*, hlm. 284

Pendidikan Akhlak adalah menanamkan tingkah laku perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam kepada pribadi anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>48</sup>

Sementara itu yang dimaksud dengan anak usia dini adalah anak yang berada pada jenjang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Akhlak anak usia dini adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, moral pada anak yang berusia awal kelahirannya yaitu usia 0-6 tahun, sehingga anak usia dini dapat mencerminkan kepribadian seorang muslim yang seutuhnya sesuai dengan ajaran agama Islam.

### **C. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berguna bagi peneliti untuk menentukan cara mengelola dan menganalisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terhadap beberapa peneliti tentang akhlak diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sahro, tahun 2009 jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAIN Padangsidempuan, dengan judul: Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. Dimana di dalamnya membahas tentang upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak pada usia awal anak.

---

<sup>48</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Al-Ma' Arif, 1989), hlm. 50

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yusriannur, tahun 2009, jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidimpuan, dengan judul: Sikap Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Bondan Kase Kecamatan Natal, dimana di dalamnya membahas tentang pembinaan kepada akhlak yang baik, dan memenuhi kebutuhan anak, dan membantu anak menjadi orang yang berbakti dan taat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, tahun 2012 dengan judul: pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga karir (studi kasus di RW 03 kelurahan skabungah kecamatan sukajadi). Hasil penelitian yang dilakukan dapat digambarkan adanya usaha orangtua dalam menerapkan pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga walaupun ditengah-tengah kesibukan orangtua yang sama-sama bekerja.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah, tahun 2016 dengan judul: Peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di kelurahan pidoli dolok kecamatan panyabungan kabupaten tapanuli selatan. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini memperoleh hasil bahwa peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di kelurahan pidoli dolok belum terlaksana sesuai dengan yang seharusnya, karena orangtua belum mampu menjadi seorang pendidik pertama bagi anak-anaknya.

Dari beberapa penelitian di atas, maka penelitian menemukan perbedaan dan persamaan. Adapun Perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari judul, tahun penelitian, tempat penelitian. Pada penelitian terdahulu yang pertama oleh Siti Sahro meneliti tentang Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian terdahulu yang kedua oleh Yusriannur meneliti tentang Sikap Orangtua dalam Pembinaan Akhlak Anak di Desa Bondan Kase Kecamatan Natal. Sedangkan penelitian terdahulu yang ketiga oleh Hanifah meneliti tentang pendidikan akhlak pada anak usia dini di keluarga karir (studi kasus di RW 03 kelurahan skabungah kecamatan sukajadi). Adapun persamaan dengan penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu mendeskripsikan fenomena-fenomena yang menggambarkan objek sesuai apa adanya. Sedangkan penelitian terdahulu yang keempat meneliti tentang Peran orangtua dalam menanamkan pendidikan agama islam pada anak usia dini di kelurahan pidoli dolok kecamatan panyabungan kabupaten tapanuli selatan. Kemudian sekarang peneliti memfokuskan pada pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini berlokasi pada sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yaitu TK SARASI Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. yang beralamat di Jl. Tano Tombangan, Desa Situmba, Kec. Tantom Angkola Kode Pos 22774. Proses penelitian direncanakan mulai bulan September tahun 2017 sampai dengan selesai.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2017 sampai dengan 04 juni 2018.

#### **B. Jenis Penelitian**

Dalam usaha menghasilkan hasil penelitian yang benar dan maksimal sangat diperlukan adanya metode penelitian yang sesuai dengan situasi dan kondisi dengan objek yang diteliti.

penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yaitu di TK SARASI Desa Situmba dengan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Data yang dikumpulkan

berupa kata-kata, gambaran, dan buku angka-angka.<sup>1</sup> Menurut Best yang dikutip oleh Hamid Darmadi penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>2</sup> Sedangkan metode penelitian deskriptif kualitatif, menurut Surokhmad adalah metode penelitian yang didasarkan pada limit fungsi berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan yang ada pada saat penelitian berlangsung.<sup>3</sup>

Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara cepat.<sup>4</sup> Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif dengan tujuan untuk lebih mengenal atau memperoleh pandangan baru tentang suatu gejala, sehingga dapat merumuskan suatu masalah penelitian dengan lebih tepat. Melalui penelitian kualitatif, peneliti bisa mendengar dan melihat narasumber berbicara dengan sebenarnya untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5-6.

<sup>2</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 145.

<sup>3</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2007), hlm. 67.

<sup>4</sup> Hamid Darmadi, *Op. Cit*, hlm. 146.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.<sup>5</sup>

### **C. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari guru yang mengajar di TK Sarasi. Untuk penelitian ini data primer adalah kepala sekolah/ ketua yayasan, dan guru.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang diperoleh dari orangtua siswa dan sumber data lainnya yang dianggap ada kaitannya dengan penelitian ini.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti,

---

<sup>5</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157

atau untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya sesuatu kegiatan yang diamati dalam situasi yang sebenarnya.<sup>6</sup>

dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti dan bagaimana pendidikan akhlak pada anak usia dini yang dilakukan oleh guru di TK Sarasi baik ketika anak usia dini belajar di dalam kelas maupun ketika berinteraksi (bermain) dengan teman-temannya pada waktu istirahat.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai atau mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk di jawab secara lisan pula. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih dahulu, dimana wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana tujuan pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi dan bagaimana materi pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi dan untuk mengetahui bagaimana metode dan strategi pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi.

---

<sup>6</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 165



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>7</sup> Akan tetapi peneliti disini memilih dokumentasinya berupa gambar (foto).

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>8</sup> Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat

---

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media), hlm.129

<sup>8</sup> Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hlm.248

pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.<sup>9</sup> Adapun teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan untuk mencarinya bila diperlukan. Secara teknis, pada kegiatan reduksi data yang telah dilakukan dalam penelitian ini meliputi: perekapan hasil wawancara kemudian pengamatan hasil pengumpulan dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan data yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* atau sejenisnya. Dalam penelitian ini, secara teknis data-data akan disajikan dalam bentuk teks naratif, tabel, foto, bagan.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta), hlm. 243

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi data*)

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Secara teknis penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan di lapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab tinjauan pustaka.

## **F. Teknik Menjamin Keabsahan Data**

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan kriteria tertentu. Dalam teknik menjamin keabsahan data maka yang dapat dipakai dalam penelitian ini antara lain :

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan

memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data. Menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dalam waktu yang cukup panjang.

## 2. Ketekunan pengamatan

Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan dan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Pada prinsipnya triangulasi merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang mencakup penggunaan berbagai model kualitatif mempelajari sesuatu. Triangulasi sumber yaitu membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.

Dari berbagai teknik diatas, peneliti hanya memakai triangulasi dengan sumber, yaitu peneliti mengecek kembali temuan yang ada dilapangan dengan jalan membandingkan data hasil angket dengan hasil tes,

membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi dan membandingkan keadaan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi dan orang berbeda.

Yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Berdirinya TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

TK Sarasi terletak di Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, dan didirikan pada tanggal 29 November 2010 oleh Kepala Sekolah Sualohon Muda Dalimunthe, SP. Pada awalnya TK Sarasi didirikan suatu rumah warga, karena minat untuk sekolah sangat minim. Pada tahun 2011 jumlah murid lebih dari 20, maka TK sarasi berpindah tempat jarak dari rumah warga 1000 meter ketempat yang baru. Dari tahun ke tahun jumlah murid TK sarasi terus bertambah, karena tenaga pengajar sangat berpotensi untuk mendidik usia dini, lokasi TK sarasi sangat strategis dipinggir jalan umum. Adapun tujuan beliau mendirikan pendidikan anak usia dini adalah untuk mempersiapkan generasi muda Islam yang berpendidikan, berakhlak mulia, serta berguna bagi nusa dan bangsa, untuk mewujudkan manusia Indonesia yang seutuhnya dan berkualitas serta berfungsi untuk membantu anak dalam mengembangkan semua potensi anak (fisik, sosial, bahasa, intelektual, akhlak dan agama), dan dapat meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Saat ini TK sarasi sudah menamatkan murid angkatan ke-VIII.

Adapun Visi dan Misi Tujuan TK Sarasi Desa Situmba sebagai berikut:

- Visi :
1. Membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berahlak mulia, sholeh/a sehingga bertuan anak yang kreatif dan mandiri.
  2. Tercapainya sistem pendidikan yang kondusif demokratis, Islami dan di Ridhoi Allah Swt dalam rangka mengembangkan potensi anak sejak usia dini sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangannya.
- Misi :
1. Membekali perkembangan anak dengan keimanan, sehingga mereka menjadi anak yang beriman dan bertaqwa.
  2. Mengembangkan potensi anak sedini mungkin.
  3. Melaksanakan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif
  4. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
  5. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidik dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahap perkembangan anak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sualohon Muda Dalimunthe, Kepala TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Wawancara*, tanggal 04 Mei 2018

Tujuan :

- A. Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- B. Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa.
- C. Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- D. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas.
- E. Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni.
- F. Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

Lokasi TK Sarasi memiliki tanah seluas 25 X 30 M. Adapun batas wilayah lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan tanah milik Bapak Eben Lumban tobing
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan tanah milik wakaf
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan tanah Mhd Yunan Dalimunthe
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya situmba.

Dengan demikian, TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yang cukup luas, dan sampai sekarang masih bagus kualitas pembelajarannya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Profil Lembaga TK Sarasi Desa Situmba



## 2. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK Sarasi

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pendidikan. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung dengan sarana dan prasarana yang lengkap. Di TK Sarasi Kecamatan Situmba Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap yang dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang telah didapatkan oleh penulis, keadaan sarana dan prasarana atau pendukung kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran yang tersedia di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel.1**  
**Gambaran Sarana dan Prasarana TK Sarasi**

No.	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	3 Ruangan
2	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
3	Ruang Kepala Yayasan	1 Ruangan
4	Ruang Guru	1 Ruangan
5	Gedung	1 Unit
6	Mobil antar jemput sekolah	1 Unit
7	Teras	1 Ruangan
8	Listrik	1 Buah

9	Televisi	1 buah
10	Papan tulis	2 lembar
11	Lemari arsip	2 buah
12	Rak tempat tas	2 buah

Sumber: Data yang dilihat dari gambaran Sarana dan Prasarana TK Sarasi.<sup>3</sup>

**Tabel.2**  
**Gambaran Sarana dan Prasarana TK Sarasi**

Permainan Out door	Ayunan taman	3 unit
	Tangga pelangi	2 unit
	Bola dunia	2 unit
	Prosotan	4 unit
	Panjat Jala	1 Unit
Permainan In door	APE & balok2	2 paket
	Miniatur/maket	4 paket
	Boneka	5 unit
	Alat bermain peran	2 paket
	Poster-poster	
	Buku pustaka/ Mewarnai	±150 judul

---

<sup>3</sup> Sumber: Data yang dilihat dari gambaran Sarana dan Prasarana TK Sarasi

### 3. Struktur Jabatan Organisasi /Tenaga Pendidik

**Tabel.3**  
**Keadaan Guru di TK Sarasi Desa Situmba**

No.	Nama	Jabatan
1	Sualohon Muda Dalimunthe, SP	Kepala Sekolah
2	Muhammad Yunan Dalimunthe	Sekretaris
3	Rusia Aruan	Bendahara
4	Ika Sahrani Hasibuan	Guru
5	Atika Rosaini Sibarani, S.Pd.I	Guru
6	Arfah Sakinah Siregar	Guru

Sumber: Data dilihat dari keadaan tenaga pendidik di TK Sarasi Desa Situmba.<sup>4</sup>

### 4. Jumlah Siswa TK Sarasi Desa Situmba

**Tabel.4**  
**Jumlah siswa/siswi TK Sarasi Desa Situmba Tahun 2018**

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Aira Wadyah Hutagalung	P
2	Artalita Siregar	P
3	Alhafis Harahap	L
4	Ajizah Harahap	P
5	Affan Hayali Siregar	L
6	Devina Safitri Siregar	P
7	Desmaulina Sari Nainggolan	P
8	Dafa Pirdaus	L
10	Fari Akbar	L
11	Jesica Anelia	P
12	Muhammad Ricky Sibarani	L
13	Munawir Sajali Matondang	L
14	Marwa	P
15	Nikma Habibah Rambe	P
16	Nadya Alifia Siregar	P
17	Ningsih	P

<sup>4</sup> Observasi, 04 Mei 2018

Sumber: Data dilihat dari keadaan tenaga pendidik di TK Sarasi Desa Situmba

18	Paramita Aprilia	P
19	Pirman Hadis Silitonga	L
20	Rifki Aditia Siregar	L
21	Rahma Sari Siregar	P
22	Syifa Azzura Siregar	P
23	Siti Rahmawani	P
24	Salwa Putri Naura Panjaitan	P
25	Wilda Aulia Sihombing	P
26	Zalfa Zahira Panggabean	P

Sumber: Data jumlah siswa/siswi TK Sarasi Desa Situmba Tahun 2018.<sup>5</sup>

## B. Temuan Khusus

### 1. Tujuan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh setiap orang. Lembaga pendidikan pertama itu dan utama adalah didalam keluarga karena pendidikan keluarga merupakan pengalaman pertama bagi anak-anak dan pengalaman itulah yang nantinya akan menentukan kepribadian anak pada tahap perkembangan berikutnya. Sedangkan pendidikan yang kedua itu adalah di suatu lembaga pendidikan (Sekolah), yaitu seorang guru dapat membimbing dan mengarahkan anak didik dapat berperilaku baik, sopan, santun dan menjadikan manusia yang dapat berguna bagi manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab orangtua, akan tetapi tidak semua orangtua dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik bagi anak-anak dalam keluarga. Karena keterbatasan ilmu pengetahuan orangtua maka dari itu perlu bantuan dari pihak lain untuk membantu proses pendidikan anak agar berjalan

---

<sup>5</sup> Sumber: Data jumlah siswa/siswi TK Sarasi Desa Situmba Tahun 2018

sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu orangtua memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan PAUD/TK, supaya dapat mengetahui bagaimana pendidikan di dalam PAUD/TK yang disesuaikan dengan tahap perkembangan (umur) dalam pembelajaran. Pendidikan akhlak ini merupakan salah satu hal yang harus ditanamkan dalam diri anak, karena anak-anak dalam keadaan imitasi yakni mencontoh apa yang dilakukan oleh guru, orangtua dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu guru TK harus mampu menanamkan tujuan pendidikan akhlak dengan baik dan benar terhadap anak-anak.

Arfah Sakinah Siregar mengatakan bahwa :

Adapun tujuan pendidikan akhlak terhadap anak-anak TK Sarasi sangat penting diterapkan, dengan cara dibimbing, dilatih, dan diarahkan sesuai kemampuan anak-anak tersebut. Sistem yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan tujuan pendidikan akhlak pada anak usia dini yaitu dengan cara sebelum memasuki ruangan kelas setiap pagi anak-anak berbaris didepan kelas kemudian murid memberi salam kepada ibu guru, dan sesudah berbaris dilapangan sekolah anak-anak memasuki ruangan kelas untuk kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan membaca doa.<sup>6</sup>

Di sisi lain Ika Sahrani Hasibuan mengatakan bahwa :

Adapun tujuan utama pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi adalah membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berakhlak mulia, dan untuk membentuk prilaku dan kepribadian anak didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak-anak tersebut kreatif dan mandiri. Pertumbuhan dan Perkembangan Karakter anak-anak setelah tamat pendidikan usia dini dapat mengurangi kemalasan untuk melanjutkan sekolah dasar. Sesuai tingkat karakteristik anak-anak dapat memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan yang selanjutnya.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Arfah Sakinah Siregar, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 05 Mei 2018

<sup>7</sup> Ika Sahrani Hasibuan, Guru Kelas, *Wawancara* di dalam Kelas, Tanggal 05 Mei 2018

Atikah Rosaini Sibarani menjelaskan bahwa :

Tujuan pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada anak usia dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya anak menjadi manusia muslim, memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan kemampuan yang dimiliki anak. dan membentuk pribadi yang muslim. sehingga anak mampu mewujudkan secara hubungan kepada Allah, manusia dan lingkungan dan alam sekitarnya.<sup>8</sup>

## **2. Materi Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

Dalam kegiatan sehari-hari dalam proses pembelajaran materi pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi yang diterapkan oleh guru adalah sebagai berikut :

### **a. Mengajari anak menghafal surah-surah pendek, doa dan ayat pendek**

Setiap di dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari anak-anak diajari membaca dan menghafal surah-surah pendek.

Atikah Rosaini Sibarani, mengatakan bahwa :

Dalam pembelajaran yang dilakukan sehari-hari di TK Sarasi, waktu belajar diterapkan kepada anak-anak untuk membacakan doa bersama ketika memulai belajar dan sesudah belajar, dan doa kepada kedua orang tua, doa turun hujan, doa belajar dan sesudah belajar, doa hendak masuk wc, doa makan dan selesai makan, Dan Surah-surah pendek (Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, An-Nas, Al-Lahab, Al-Kausar,). Semua bacaan surah dan doa pendek yang diberikan oleh guru anak-anak sudah wajib hafal, karena setiap dalam pembelajaran anak-anak akan disuruh untuk membacakan satu persatu kedepan kelas.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Atika Rosaini Sibarani, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 05 Mei 2018

<sup>9</sup> Atika Rosaini Sibarani, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 07 Mei 2018

b. Mengenali huruf dan angka, warna

Mengenali huruf, angka, dan warna ini adalah salah satu yang penting ada dalam proses pembelajaran tingkat anak usia dini. Karena pada masa tahap perkembangan ini anak rasa ingin mengetahui yang sangat tinggi.

Ika Sahrani Hasibuan mengatakan bahwa :

“ ia selalu mengajarkan kepada anak untuk dapat mengenali semua huruf abjad, angka dan warna, dan sering anak-anak disuruh ketika belajar untuk menuliskan , menyebutkan dan menyusun urutan huruf abjad dan angka kedepan kelas serta dapat mengenali warna, karena pada masa usia dini ini lah anak diajarkan untuk mengenali huruf abjad, angka, warna, sehingga nantinya anak tidak akan kewalahan untuk memasuki tingkat sekolah selanjutnya.<sup>10</sup>

c. Bernyanyi

Bernyanyi, adalah salah satu yang penting ada dalam proses pembelajaran tingkat anak usia dini, karena pada masa ini anak-anak masih kebanyakan bermain, maka dari itu guru hendaknya memberikan mainan yang sejalan dengan proses pembelajaran.

Sejalan dengan Atikah Rosaini Sibarani, mengatakan bahwa :

Pada saat proses kegiatan pembelajaran anak –anak lebih suka bernyanyi sambil belajar untuk menyanyikan lagu kesayangannya masing –masing ketika hendak disuruh guru menyanyikan di depan kelas atau juga menyanyikan lagu bersama-sama dalam hal ini guru menyuruh anak-anak bernyanyi sesudah pembelajaran pertama selesai dalam artian guru menghibur siswa agar tidak ada yang ribut, mengantuk dan membangkitkan semangat dan kemauan untuk belajar.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ika Sahrani Hasibuan, Guru Kelas, *Wawancara* di dalam Kelas, Tanggal 08 Mei 2018

<sup>11</sup> Atika Rosaini Sibarani, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 08 Mei 2018

d. Mengajari anak tentang kedisiplinan dan kesopanan

Kedisiplinan adalah ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib sekolah, untuk bertanggung jawab terhadap sikap dan perilakunya serta pengendalian diri dari hal-hal yang sifat tercela atau yang tidak baik. Kesopanan dan kedisiplinan itu perlu ditanamkan kepada anak usia dini, supaya nantinya anak usia dini tersebut terbiasa dan terlatih dengan yang dinamakan kesopanan dan kedisiplinan.<sup>12</sup> Adapun kesopanan dan kedisiplinan yang dapat ditanamkan pada anak usia dini adalah tentang kesopanan dan kedisiplinan duduk, kesopanan dan kedisiplinan berbicara, disiplin waktu serta kesopanan dan kedisiplinan dalam bertutur kata kepada orang yang lebih tua.

Arfah Sakinah Siregar mengatakan bahwa :

“ia selalu mengajarkan kepada anak bagaimana cara duduk yang baik dan sopan, dan melarang anak untuk meletakkan salah satu kaki diatas meja, mengatakan kata AH kepada kedua orangtua , tidak mengganggu teman pada saat belajar, dan tidak boleh asal bicara atau banyak bicara yang tidak perlu (kata-kata sumbang), dan melarang anak untuk berkata –kata kotor dan mencaci maki. kerana semuanya itu adalah tanda kemalasan dan tidak ada kesopanan serta kedisiplinan. dan mengajarkan kepada anak agar senantiasa tidak mau meludah kepada orang lain, dan mengajarkan anak agar tidak membuang sampah sembarangan. Memakai baju seragam yang rapi, serta menghormati guru dan orangtua.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil *Observasi*, 01 Mei 2018

<sup>13</sup> Arfah Sakinah Siregar, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 09 Mei 2018



e. Mengajari dalam memberikan hal-hal yang menjadi hak anak

Salah satu sikap guru yang tidak kalah pentingnya dalam mendidikan akhlak anak adalah memberikan hal-hal yang menjadi hak anak, misalnya dalam memberikan materi pendidikan yang sesuai dengan anak usia dini dan perkembangan anak, memberikan kesempatan kepada setiap anak dalam mengeluarkan pendapat tanpa ada pilih kasih, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengetahui dirinya apabila anak melakukan kesalahan kepada manusia (teman, orangtua, guru) dan lain sebagainya. Serta memberikan kesempatan untuk bermain kepada anak ketika waktu istirahat.

Arfah Sakinah Siregar mengatakan bahwa :

Pada saat proses kegiatan pembelajaran, guru memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak, dan juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeluarkan pendapat anak-anak tanpa pilih kasih, serta memberikan kesempatan untuk bermain kepada anak-anak ketika waktu jam istirahat, seperti bermain dilapangan sekolah antara lain : bermain prosotan, ayun-ayunan, enjot-enjotan, panjat jala, menyusun balok, menyusun huruf dan angka, menunjukkan warna. Melalui kesempatan dalam bermain diharapkan anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya.<sup>14</sup>

Atikah Rosaini Sibarani, mengatakan bahwa :

Selalu berusaha mengajari dan memberikan yang terbaik untuk menjadi hak anak. Contohnya kasih sayang, perhatian, motivasi, kemauan belajar, berteman dengan baik, dan memberikan kesempatan dalam mengeluarkan pendapat dan kesempatan bermain kepada setiap anak, sehingga anak tumbuh dan mengeluarkan bakat dalam dirinya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Arfah Sakinah Siregar, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 11 Mei 2018

<sup>15</sup> Atika Rosaini Sibarani, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 11 Mei 2018

f. Bercerita

Bercerita bersama anak merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak. Menceritakan kisah-kisah teladan sambil memberikan nasehat kepada anak usia dini, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak, karena kisah yang memainkan peranan yang penting dalam membangun kesadaran akal dan intelektual, pengetahuan anak, bahkan menempati urutan pertama dalam materi pengembangan pemikiran anak, karena ada kesenangan tersendiri dalam mengetahui sifat-sifat teladan atau contoh yang ada dalam cerita.

Atikah Rosaini Sibarani mengatakan bahwa :

“Ia sering menceritakan tentang kisah-kisah teladan di dalam waktu kegiatan proses pembelajaran di hadapan anak-anak, menceritakan yang baik tentang berbakti kepada kedua orangtua, saling menyayangi sesama teman, menghormati yang lebih tua, saling berbagi sesama teman dan suka tolong menolong, sehingga dapat membangkitkan minat anak-anak dalam belajar.”<sup>16</sup>

Sementara Ika Sahrani Hasibuan mengatakan bahwa :

“Ia lebih suka menceritakan tentang kisah-kisah yang lucu di hadapan anak-anak, ketika anak-anak sudah mulai bosan dan sudah mulai jenuh dengan materi pelajaran yang disampaikan, seperti kisah dongeng, cerita sikancil dan buaya, kisah aladin dan lampu ajaib, flim atau kisah sinetron anak-anak, dan kisah anak-anak yang lucu dan lain sebagainya. Sehingga anak-anak dengan mendengarkan kisah-kisah di atas tersebut anak-anak

---

<sup>16</sup> Atika Rosaini Sibarani, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 14 Mei 2018

akan dapat merasa terhibur, senang, riang, gembira, dan akhirnya anak-anak kembali bersemangat untuk kemauan belajar.”<sup>17</sup>

### **3. Metode Pendidikan Akhlak Di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**

#### **a. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang digunakan dalam rangka penanaman pendidikan akhlak terhadap anak-anak, karena dengan metode ini siswa akan mencontoh bagaimana yang diterapkan oleh guru ataupun orangtua. Oleh karena itu guru yang bertanggung jawab memberikan contoh yang baik bagi anak-anak. Guru yang memberikan contoh yang baik akan menghasilkan anak-anak yang baik dan begitu pulalah dengan sebaliknya.

Dalam menerapkan metode keteladanan, guru TK Sarasi melakukannya dengan cara berbicara dengan sopan, bersikap jujur, berpakaian, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, selain itu sesama guru juga di TK Sarasi menjamin hubungan dengan baik serta memberikan pembinaan pendidikan akhlak kepada anak-anak agar terhindar dari perilaku yang tidak baik.<sup>18</sup>

Atika Rosaini Sibarani, mengatakan bahwa :

Metode keteladanan adalah metode yang harus dipahami oleh guru atau pendidik, karena dengan metode ini dapat membantu para guru untuk

---

<sup>17</sup> Ika Sahrani Hasibuan, Guru Kelas, *Wawancara* di dalam Kelas, Tanggal 15 Mei 2018

<sup>18</sup> *Observasi* di TK Sarasi, Tanggal 15 Mei 2018

memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anak dalam hal penanaman pendidikan akhlak, anak-anak tidak akan berubah apabila tidak ada yang menuntutnya untuk menjadi anak yang lebih baik, karena anak masih dalam masa perubahan sikap dan tingkah laku, dan ini tergantung kepada guru dan pendidikannya dan juga mau kemana anak didik tersebut diarahkan. Oleh karena itu hendaklah guru yang memberikan arahan, nasehat, bimbingan, kepada anak. Apabila ada anak yang membantu para gurunya dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak contohnya guru menyampaikan cara membaca ayat dalam surah Al-Fatihah, Al-Ikhlash, An-Nas ataupun surah-surah pendek lainnya, kemudian mempraktekkannya di depan anak-anak, maka dari itu dengan sendirinya timbullah keinginan anak untuk mengikutinya. Maka disitu dapat dipahami bahwa metode keteladanan ini adalah salah satu metode yang diterapkan di TK Sarasi Desa Situmba, dan sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>19</sup>

Sejalan dengan Arfah Sakinah Siregar mengatakan bahwa:

Keteladanan yang diberikan guru dalam pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi dapat dilihat dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari disekolah dan lingkungan keluarganya, apabila bel sudah berbunyi maka anak disuruh berbaris. Keteladanan yang dilakukan guru dalam rangka membina pendidikan akhlak anak usia dini diantaranya adalah sebagai guru selalu berusaha untuk memberikan contoh teladan bagi para anak usia dini misalnya, dalam hal tingkah laku, untuk selalu berlaku jujur, dan menghormati guru maupun orang lain. Di samping itu dia juga selalu menjaga kebersihan di hadapan anak-anak seperti tidak memanjangkan kuku, menjaga kebersihan gigi, dan juga selalu berpakaian dengan rapi dan menutup aurat.<sup>20</sup>

#### b. Metode Pembiasaan

Mendidik anak dengan pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan, keagamaan sejak dini, akan menjadikan kepribadian anak sesuai dengan harapan orangtua, pendidikan yang diterapkan oleh guru dan orangtua akan selalu dalam pikiran anak sampai kapanpun. Oleh karena itu

---

<sup>19</sup> Atika Rosaini Sibarani, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 16 Mei 2018

<sup>20</sup> Arfah Sakinah Siregar, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 17 Mei 2018

sebagai guru dan orangtua harus memberikan pendidikan akhlak kepada anak dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk dilakukan.

Pembiasaan akhlakul karimah kepada anak-anak harus dimulai sejak dini, agar nilai-nilai akhlak tersebut menjadi bagian dari sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pembiasaan yang sering dilakukan kepada anak-anak usia dini di TK Sarasi dimulai dari hal-hal yang sederhana, misalnya dalam hal makan, berbicara dan sebagainya. Karena masa terbaik untuk menanamkan kebiasaan bermanfaat adalah pada fase kanak-kanak yang mana pada fase ini, sistem syaraf anak masih fleksibel, cepat terpengaruh, dan mudah dijaga, sehingga masih mudah untuk dipengaruhi. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui keteladanan, bujukan, dan latihan yang berulang-ulang.

Dalam membiasakan akhlak yang baik, guru TK Sarasi melakukannya dengan cara yaitu ketika waktu proses pembelajaran anak dibiasakan dengan membaca ayat-ayat pendek sebelum dan sesudah memulai pembelajaran, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam ketika berjumpa dengan guru, membacakan doa sebelum dan sesudah belajar.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> *Observasi* di TK Sarasi, Tanggal 17 Mei 2018

Arfah Sakinah Siregar mengatakan bahwa:

Ia selalu mendidik akhlak anak usia dini di TK Sarasi dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan yang baik kepada anak, dari hal-hal yang sederhana. Misalnya, dalam hal makan bahwa ia selalu membiasakan anak-anak membaca doa sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum makan, tidak boleh rakus ketika makan, menggunakan tangan kanan ketika makan, tidak boleh memandang terlampau tajam terhadap makanan yang ada di hadapan kita, pada waktu makan tidak boleh sambil bicara dan cepat-cepat atau tergesa-gesa antara suapan yang satu dengan yang lainnya, dan tidak pula mengotori kedua tangannya dan pakaiannya ketika makan, serta melarang anak berbicara dan bersisa ketika makan. Dan pembiasaan-pembiasaan yang lainnya sering ia lakukan dengan anak usia dini di TK Sarasi adalah dalam hal berbicara. Misalnya membiasakan diri untuk selalu berbicara dengan sopan, baik, tidak berteriak-teriak, serta jujur dan membiasakan diri untuk senantiasa menjauhi perkataan-perkataan yang kotor, keras, kasar, tidak berdusta, tidak kelancangan dengan siapapun ketika berbicara dan dimana sajakapun kita berada, serta membiasakan anak memberi salam sambil menjabat tangan guru ketika hendak datang dan pulang sekolah.<sup>22</sup>

c. Memberi Nasihat

Nasihat merupakan salah satu metode pendidikan akhlak yang dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan. Cara yang dimaksud adalah hendaknya nasehat itu lahir dari hati yang tulus. Artinya pendidik atau guru harus berusaha menimbulkan kesan bagi anak-anak bahwa yang mempunyai niat baik dan sangat peduli terhadap anak.

---

<sup>22</sup> Arfah Sakinah Siregar, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 18 Mei 2018

Dalam memberikan nasihat akhlak yang baik terhadap anak-anak, baik itu secara menyeluruh baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Perlu untuk diketahui bahwa memberi nasihat itu bisa merubah tingkah laku anak-anak, oleh karena itu dengan adanya perhatian seorang guru terhadap anak-anak akan memotivasi anak-anak tersebut. seperti yang peneliti lihat ketika guru TK Sarasi melakukannya dengan cara menjaga kebersihan agar tetap sehat, membuang sampah pada tempatnya, cara berpakaian yang sopan dan rapi.<sup>23</sup>

Arfah Sakinah Siregar mengatakan bahwa:

Pendidikan melalui nasihat sering saya berikan kepada anak-anak, karena dengan contoh yang baik belum bisa diberikan kepada anak, jadi memberikan nasihat baru bisa dilaksanakan dengan baik, baik di dalam kegiatan pembelajaran seperti membaca doa bersama membuka dan menutup pelajaran, memberi salam kepada guru, berteman dengan baik, duduk dengan sopan, baik nasihat untuk melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an dan Iqra, agar anak tersebut tidak mengikuti teman-temannya yang tidak mau melaksanakan perbuatan yang baik. Dan memberikan nasihat kepada anak agar tidak meninggalkan shalat, berbicara yang baik dan juga menjaga sopan santun terhadap orang lain, hormat dan sayang kepada guru, berbakti kepada kedua orangtua.<sup>24</sup>

#### d. Latihan

Mengadakan latihan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu metode yang menarik minat anak-anak dalam mengikuti pelajaran dan menguji mental anak-anak. Metode ini juga diterapkan di TK Sarasi Desa Situmba, karena dengan metode ini sangat membantu pemahaman anak-anak dalam belajar.

---

<sup>23</sup> *Observasi* di TK Sarasi, Tanggal 18 Mei 2018

<sup>24</sup> Arfah Sakinah Siregar, Guru Kelas, *Wawancara* di Ruang Guru, Tanggal 21 Mei 2018

Dalam menerapkan metode latihan, guru TK Sarasi melakukannya dengan cara anak melafalkan bacaan bismillah, istighfar sebelum dan sesudah belajar, membaca ayat-ayat pendek minimal dua orang sebelum dan sesudah pelajaran dimulai, menghafalkan surah-surah pendek dan doa-doa pendek di depan kelas, bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum di mengerti, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>25</sup>

Ika Sahrani Hasibuan mengatakan bahwa :

Metode latihan dan pengalaman ini sangat penting diterapkan, karena dalam metode ini anak-anak akan mudah paham terhadap materi yang diajarkan seperti guru menjelaskan tentang cara pengucapan salam, cara membasuh tangan sebelum dan sesudah makan, berwudhu, menggosok gigi, istinja, dan rukun dan bagaimana tata cara shalat yang benar seperti menghadap kiblat, maka guru menyuruh anak-anak untuk latihan dan menghafalkan bacaan-bacaannya, serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru hendaklah meluangkan waktunya dalam menggunakan metode ini akan pembelajaran berjalan dengan lancar, dan anak-anak mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan menggunakan metode ini akan dapat menimbulkan gairah, minat bagi anak-anak untuk dapat mengikuti pembelajaran.<sup>26</sup>

e. Metode bermain, bernyanyi dan bercerita

Metode ini merupakan salah satu yang akan diterapkan pada tingkat usia dini, karena anak-anak pada usia ini masih suka dengan bermain, karena metode bermain ini akan menarik minat dan kemauan anak-anak dalam belajar. Oleh karena itu guru hendaklah memberikan mainan terhadap anak sesuai dengan tahap perkembangan umur dengan kemampuannya.

---

<sup>25</sup> *Observasi* di TK Sarasi, Tanggal 18 Mei 2018

<sup>26</sup> Ika Sahrani Hasibuan, Guru Kelas, *Wawancara* di dalam Kelas, Tanggal 23 Mei 2018



Dalam menerapkan metode bermain, bernyanyi, bercerita, guru TK Sarasi melakukannya dengan berkelompok, dan membentuk lingkaran dalam hal bermain dan bernyanyi anak-anak cara menjamin hubungan dengan baik dengan teman-teman (tidak saling mencaci, mengolol-olok dan mencela antara teman yang satu maupun yang lainnya, tidak saling berkelahi sesama teman, tidak saling merampas mainan teman, menampilkan perilaku yang baik ketika bermain, bernyanyi, bercerita dengan teman).<sup>27</sup>

Ika Sahrani Hasibuan mengatakan bahwa :

Metode bermain, bernyanyi, dan bercerita ini adalah salah satu yang penting ada dalam proses pembelajaran tingkat anak usia dini, karena pada masa ini anak-anak masih kebanyakan bermain, maka dari itu guru hendaknya memberikan mainan yang sejalan dengan proses pembelajaran. Seperti memberikan alat untuk berhitung, dan mengenali huruf-huruf, angka-angka. Sehingga anak-anak dalam bermain juga bisa berhitung. Metode bermain ini bukan hanya memberikan mainan terhadap anak akan tetapi memberikan arahan bagaimana cara menggunakan mainan tersebut dan seperti apa tujuannya, dengan melalui metode bermain, bernyanyi, bercerita bagi anak-anak TK Sarasi dapat memperlancar komunikasi antara guru dan teman-temannya.

Di samping itu adanya metode bermain adapula metode bernyanyi dan bercerita, dalam hal ini guru menyuruh anak-anak bernyanyi sesudah pembelajaran pertama selesai dalam artian guru menghibur siswa agar tidak ada yang ribut, mengantuk dan lain sebagainya. Jadi guru dapat melatihnya dengan cara bernyanyi ataupun dalam menyampaikan materi pelajaran

---

<sup>27</sup> *Observasi* di TK Sarasi, Tanggal 18 Mei 2018

dengan menyanyikannya, seperti mengajarkan huruf-huruf dengan cara menyanyikannya, dan ini sangat disukai oleh anak-anak.

Ika Sahrani Hasibuan mengatakan bahwa :

Dalam hal bernyanyi ini sangat disenangi oleh anak-anak pada usia dini, dengan bernyanyi dalam menyampaikan materi pelajaran akan dapat merangsang minat dan semangat anak-anak dalam belajar, dan bagaimana supaya ia bisa menyanyikannya, apabila akan mampu untuk menyanyikannya otomatis dia sudah hapal materi pelajarannya. Untuk itu dengan demikian metode bermain dan bernyanyi dapat menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran, selain itu ada juga dengan metode bercerita guru dapat menyampaikan cerita-cerita yang dapat membangun kemauan dan semangat belajar, dan kemudian guru dapat mengaitkan dengan keadaan yang sekarang dan guru juga mampu membuka hati dan kemauan belajar terhadap anak-anak dalam proses pembelajaran dengan metode bercerita bahkan ada sebagian anak-anak tersebut dapat menghayati dan memaknai dengan bagus. Dengan demikian ketiga metode ini sangat penting untuk diterapkan pada masa anak usia dini.<sup>28</sup>

f. Pujian

Tidak heran lagi kalau pada masa anak-anak butuh pujian dan sanjungan dari orang yang lebih tua darinya, karena dengan metode ini dapat menimbulkan semangat anak-anak dalam belajar, walaupun anak-anak mendapatkan nilai yang buruk akan gurunya tetap memberikan pujian dan sanjungan terhadap anak-anak tersebut. Dimana pujian dan sanjungan yang dimaksud disini adalah dapat melakukan sesuatu yang berbeda walaupun dalam istilah menegur akan tetapi dilakukan dengan pujian.

Dalam memberikan pujian akhlak yang baik guru TK Sarasi melakukannya dengan cara dalam kegiatan pembelajaran ketika ada anak

---

<sup>28</sup> Ika Sahrani Hasibuan, Guru Kelas, *Wawancara* di dalam Kelas, Tanggal 24 Mei 2018

yang tidak tau apa yang ditanya oleh gurunya dan anak itu hanya diam dan menundukkan kepala, akan tetapi gurunya itu tetap memberikan apresiasi terhadap anak-anak tersebut. Tujuannya itu adalah agar anak tersebut tetap semangat dan mau belajar dengan baik.<sup>29</sup>

Arfah Sakinah Siregar mengatakan bahwa :

Didalam pujian dan sanjungan selalu kami terapkan di TK Sarasi terhadap anak-anak usia dini, karena pada masa ini anak-anak akan bermanja, suka bermain, maka dari itu pandai-pandai gurulah untuk dapat membawa anak tersebut dalam belajar yang baik. Guru hendaknya dapat membujuk anak dengan cara dapat memuji dan memberikan sanjungan terhadap anak ketika mau belajar, agar dapat dalam proses pembelajaran itu berjalan dengan baik.<sup>30</sup>

Sejalan dengan Ika Sahrani Hasibuan mengatakan bahwa :

Memberikan pujian merupakan tingkah laku yang dapat meningkatkan minat belajar anak usia dini, contohnya bagus, bagus sekali, seratus buat kamu, dan lain sebagainya, dengan adanya memberikan pujian ini maka anak usia dini lebih giat belajar dan memperhatikan pelajaran yang dikatakan oleh guru yang ada di TK Sarasi, misalnya ketika jam istirahat anak-anak merapikan buku ke tempat masing-masing yang diarahkan oleh guru, dan disinilah guru memberikan pujian terhadap peserta didik setelah melakukan dengan rapi, hal tersebut bisa dikatakan seperti kamu pintar sekali, bagus sekali dan sebagainya.<sup>31</sup>

g. Menanamkan nilai keikhlasan

Keikhlasan dalam perkataan dan perbuatan adalah sebagian dari asa dan iman dan keharusan Islam. Guru memberikan pengajaran kepada anak harus dengan keikhlasan, kalau guru tidak ikhlas memberikan ilmu kepada

---

<sup>29</sup> *Observasi* di TK Sarasi, Tanggal 18 Mei 2018

<sup>30</sup> Arfah Sakinah Siregar, Guru Kelas, *Wawancara* di ruang kelas, tanggal 25 Mei 2018

<sup>31</sup> Ika Sahrani Hasibuan, Guru Kelas, *Wawancara* di ruang kelas, tanggal tanggal 26 Mei

anak-anak maka pendidikan yang di tanamkan kepada anak akan menjadi ajang kedustaan, sebab Allah tidak akan menerima perbuatan tanpa dikerjakan secara ikhlas, dan gunanya untuk memperkokoh ikatan lembaga pendidikan antara guru dan murid dengan kasih sayang dan ikhlas karena Allah Swt.

Dalam menanamkan nilai keikhlasan akhlak yang baik, guru TK Sarasi melakukannya dengan cara bersabar “ketika mengajar anak didik, apabila anak belum siap untuk belajar maka guru selalu menunggu waktu yang tepat untuk memulai pembelajaran. Misalnya keterlambatan anak-anak masuk kelas”.<sup>32</sup>

Ika Sahrani Hasibuan mengatakan bahwa :

Dalam mengajarkan pendidikan keimanan itu harus dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, sebab kalau dengan kekerasan kepada si anak tidak akan mau diajari malahan si anak itu akan bermalas dan akan membandel dan melawan, maka untuk itu dengan cara yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasan ibu guru akan dapat menanamkan keimanan kepada anak-anak.<sup>33</sup>

Menurut Atikah Rosaini Sibarani, mengatakan bahwa :

Dalam mengajari pendidikan ibadah seperti menghapalkan bacaan-bacaan shalat, membaca Iqra, surah-surah pendek, bacaan doa pendek terhadap anak harus dengan keikhlasan dan kesabaran, sebab kalau dengan kekerasan kepada anak-anak usia dini tidak akan mau diajari dan malahan anak dapat membuat malas dan akan membandel, dan tidak mau mendengarkannya.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> *Observasi* di TK Sarasi, Tanggal 18 Mei 2018

<sup>33</sup> Ika Sahrani Hasibuan, Guru Kelas, *Wawancara* di ruang kelas, Tanggal 28 Mei 2018

<sup>34</sup> Atikah Rosaini Sibarani, Guru Kelas, *Wawancara* di dalam Kelas, Tanggal 31 Mei 2018

Dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan pada TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, memberi nasehat, metode latihan, metode bermain, bernyanyi, dan bercerita, dan metode pujian, dan menanamkan nilai keikhlasan. Beberapa metode di atas tersebut dapat menarik minat anak dan kemauan belajar anak usia dini dalam mengikuti pembelajaran.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan akhlak pada anak usia di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong baik, yaitu sebagian guru memberikan tujuan, materi menghafal surah dan doa pendek, mengenali huruf, angka, warna, mengajari kesopanan dan kedisiplinan, dan metode keteladanan kepada anak melalui bercerita, pembiasaan, memberi nasehat, pujian dan menanamkan nilai keikhlasan yang mengandung unsur nilai untuk memotivasi dan membimbing akhlak anak yang lebih baik.

Pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan dari hasil pengamatan penulis tampak, bahwa meskipun guru telah menunjukkan sikap yang baik dalam pendidikan akhlak anak, namun hasilnya belum maksimal. Hal ini tampak dari akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari, yaitu ada anak yang masih ada beberapa orang anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. Misalnya masih ada anak yang tidak mau mendengar dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh guru. Seperti

ditanya atau disuruh guru anak untuk menyebutkan huruf abjad dan angka 1 sampai 10 anak tersebut tidak mau untuk menjawabnya. Berbicara kurang sopan kepada orangtua maupun gurunya, dan suka berkelahi dengan teman-temannya, berbicara dengan kata-kata kotor dan kasar kepada teman dan orang lain, dan juga dengan cara berpakaian yang rapi bagi anak-anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap guru dalam pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi sudah tergolong baik, namun masih perlu lagi ditingkatkan agar akhlak anak usia dini di dalam kehidupan sehari-hari semakin meningkat dan juga semakin baik.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Sehingga penulis dapat menghasilkan karya ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat peneliti yang dilakukan di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk penyelesaian skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informasi dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang

diperoleh. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras penulis ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi penulis selama melaksanakan penelitian adalah masalah kejujuran informan dalam menjawab pertanyaan yang sesuai dengan pedoman wawancara, yaitu informan penelitian dapat bersikap jujur, tetapi kadang ada juga yang kurang jujur dan apakah informan dalam menjawab pertanyaan yang berupa wawancara secara sungguh-sungguh atau tidak, sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.

Meskipun penulis menemui hambatan dalam pelaksanaan penelitian, penulis berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari beberapa uraian pembahasan Skripsi ini berdasarkan penelitian dan analisa, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan akhlak anak usia dini pada TK Sarasi dengan cara membentuk anak yang cerdas, baik dan terampil berahlak mulia, sehingga anak-anak tersebut kreatif dan mandiri. Kemudian untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada anak usia dini, sehingga dalam perkembangan selanjutnya dalam pendidikan akhlak anak menjadi manusia yang baik, serta memelihara, membantu pertumbuhan dan perkembangan kemampuan yang dimiliki anak untuk membentuk pribadi, perilaku dan kepribadian anak didik menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran agama, sehingga anak tersebut mampu mewujudkan secara hubungan kepada Allah, manusia dan lingkungannya.
2. Materi pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba yang dilakukan guru adalah dengan materi pembelajaran yang tepat dan benar bagi anak usia dini yaitu :
  - a. Mengajari anak menghafal surah-surah dan doa pendek
  - b. Mengenali huruf dan angka, warna
  - c. Bernyanyi
  - d. Mengajari anak tentang kedisiplinan dan kesopanan
  - e. Mengajari dalam memberikan hal-hal yang menjadi hak anak



- f. Bercerita
3. Metode pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba yang diajarkan oleh guru dengan berbagai metode dalam pembelajaran yang baik dan tepat bagi anak usia dini yaitu dengan menerapkan beberapa metode adalah sebagai berikut :
- a. Metode Keteladanan
  - b. Metode Pembiasaan
  - c. Memberi Nasehat
  - d. Latihan
  - e. Metode bermain, bernyanyi dan bercerita
  - f. Pujian
  - g. Menanamkan nilai keikhlasan

## **B. Saran-saran**

Dari berbagai temuan ini maka penulis menyarankan :

1. Kepada Bapak Pimpinan TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan  
Diharapkan kepada Bapak Pimpinan agar selalu memperhatikan, mengarahkan guru-guru TK Sarasi ketika di dalam proses pembelajaran, serta dapat membantu para guru dalam memilih metode yang cocok dalam menanamkan pendidikan Akhlak anak usia dini dan menambahkan dana dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
2. Kepada pihak sekolah hendaknya perlu untuk penambahan guru, dalam hal ini kepala sekolah hendaknya harus bijaksana dalam

memilih guru yang akan mengajar di TK Sarasi dan latar belakang pendidikan gurunya hendaknya harus disesuaikan dan dapat dipertimbangkan.

3. Kepada Guru-guru TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Diharapkan kepada Bapak/Ibu Guru agar lebih bisa meningkatkan kreatifnya dalam proses pembelajaran untuk menerapkan metode dalam menanamkan pendidikan akhlak terhadap anak usia dini.

4. Kepada pihak pemerintah hendaknya untuk mendorong timbulnya lembaga pendidikan formal atau sekolah, bagi anak usia dini agar pendidikan akhlak anak dapat dilaksanakan dan lebih terencana dan sistematis.

5. Kepada guru-guru di TK Sarasi hendaknya lebih menekankan pendidikan akhlak dalam kegiatan pembelajaran agar anak terbiasa untuk melakukan pendidikan akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari dimulai dari sejak usia dini dan terus meningkatkan kualitas (mutu) di dalam menjalankan profesinya sebagai tenaga pendidik, baik dalam mengikuti kegiatan penataran maupun dengan kegiatan yang lainnya. Seperti melakukan studi banding atau pertukaran mengajar ke TK yang lainnya, karena disinilah karakteristik seorang guru sangat berpengaruh dalam pendidikan akhlak anak. Dan seorang guru harus bisa menjadi figur atau teladan, contoh yang baik terhadap anak didik,

sehingga pendidikan akhlak di TK Sarasi semakin baik dan dapat meningkat.

6. Kepada Siswa/Siswi Anak-anak TK Sarasi

Diharapkan kepada Siswa/Siswi anak-anak TK Sarasi agar lebih giat dan tekun dan lebih serius lagi dalam mengikuti proses pembelajaran agar mampu mengaplikasi Pendidikan Akhlak yang disampaikan oleh guru

## DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Abdul Malik Karim & Djumransjah. *Pendidikan Islam Menggali “Tradisi” Mengukuhkan Eksistensi*. Malang: Malang Press, 2007.
- Abdullah, M. Yatim. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Anwar, Arifin. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-undang Sisdiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Basyir, Daman Huri. *Ilmu Tasawuf*. Banda Aceh: Pena, 2005.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1978.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2007.
- Hasibuan, Muslim. *Diktat Dasar-dasar Kependidikan*. Padangsidimpuan: TP, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.

- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2007.
- Razak, Nasruddin. *Dienul Islam*. Bandung: Al-Ma' Arif, 1989.
- Siddik, Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV Pendidikan Lintas Bidang*. Bandung: Imperial Utama, (Imtima), 2007.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani, 1995.
- Undang- Undang RI. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Yasyin, Sukhan. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amanah, 1995.
- Yatim Abdullah, M. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Yunus, Mahmud. *Pokok-pokok Pendidikan dan Pengajaran*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1978.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Mawarni Dalimunthe  
Nim : 14 201 00049  
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungtua Baringin, 31 Oktober 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan  
Agama : Islam

### B. Nama Orangtua

Nama Ayah : Muhammad Yunan Dalimunthe  
Pekerjaan : Pensiunan PNS  
Nama Ibu : Rusia Aruan  
Pekerjaan : Guru PNS  
Alamat : Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola  
Kabupaten Tapanuli Selatan

### C. Riwayat Pendidikan

Pada Tahun 2002-2008 sekolah : SDN 1001650 Gunungtua Baringin  
Pada Tahun 2008-2011 sekolah : SMPN 1 Sayur Matinggi  
Pada Tahun 2011-2014 sekolah : SMKN 1 Tantom Angkola  
Pada Tahun 2014-2018 sekolah : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Padangsidempuan



## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

NO	Kegiatan pembinaan akhlak Anak Usia Dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan
1	<p>Akhlak terhadap Allah</p> <ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="451 617 1036 800">1. Kegiatan pembinaan mentauhidkan Allah<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="500 688 1016 726">a. Mengucapkan dua kalimat Syahadat</li><li data-bbox="500 762 992 800">b. membaca kalimat Laailaha illallah</li></ol></li><li data-bbox="451 842 881 1024">2. Kegiatan pembinaan ketaatan<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="500 913 818 951">a. Melaksanakan shalat</li><li data-bbox="500 987 951 1024">b. Melaksanakan puasa ramadhan</li></ol></li><li data-bbox="451 1066 1328 1249">3. Kegiatan pembinaan Dzikrullah<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="500 1138 1328 1249">a. Melafalkan bacaan tasbih, tahmid, dan istighfar sebelum dan sesudah belajar</li></ol></li><li data-bbox="451 1291 1279 1388">4. Kegiatan pembinaan tawakkal<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="500 1362 1279 1388">a. Menghafalkan surah-surah pendek dan doa – doa pendek</li></ol></li><li data-bbox="451 1430 1360 1682">5. Kegiatan pembinaan berdoa<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="500 1501 1321 1612">a. Membaca ayat-ayat pendek minimal dua orang sebelum dan sesudah pelajaran dimulai</li><li data-bbox="500 1648 1360 1682">b. Membuka dan menutup pelajaran dengan membaca doa belajar</li></ol></li></ol>



2	<p>Akhlak terhadap Rasulullah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembinaan mencintai kepada Rasulullah       <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membaca kisah-kisah Rasul</li> <li>b. Menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan (contoh yang baik) dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol> </li> </ol>
3	<p>Akhlak terhadap sesama manusia</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Akhlak terhadap diri sendiri       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembinaan sabar           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru</li> </ol> </li> <li>2. Kegiatan pembinaan yang baik, benar           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pergi kesekolah dengan berpakaian seragam yang rapi yang telah ditentukan pada hari-harinya</li> </ol> </li> <li>3. Kegiatan pembinaan amanah dan jujur           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak meninggalkan sekolah sebelum waktunya pulang</li> <li>b. Tidak berbohong ketika berbicara dengan orang lain</li> </ol> </li> <li>4. Kegiatan pembinaan keberanian           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bertanya kepada guru tentang pelajaran yang kurang dimengerti</li> <li>b. Berani membacakan doa pendek dan surah -surah pendek di depan kelas</li> </ol> </li> <li>5. Kegiatan pembinaan hemat</li> </ol> </li> </ol>

	<p>a. Menyisihkan sebagian uang jajan yang diberikan orangtua untuk ditabung disekolah</p>
4	<p>Akhlak terhadap orangtua</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembinaan patuh kepada orangtua <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak bermalas-malas ketika disuruh orangtua untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan yang baik</li> </ol> </li> <li>2. Kegiatan pembinaan ihsan kepada orangtua <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan rasa terima kasih kepada orangtua atas sesuatu yang telah diberikannya kepada kita</li> <li>b. Tidak lupa mendoakan mereka setiap selesai shalat</li> <li>c. Merendahkan diri di hadapannya</li> <li>d. Tidak mengatakan Ah kepada orangtua</li> <li>e. Tidak membentak orangtua ketika keinginan kita ada yang tidak terpeduli</li> </ol> </li> </ol>
5	<p>Akhlak terhadap teman</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembinaan tolong-menolong <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menjenguk teman ketika dalam keadaan sakit</li> <li>b. Memberikan makanan kepada teman ketika ada teman yang tidak membawa makanan ke sekolah</li> <li>c. Meminjamkan alat tulis kepada teman yang membutuhkan</li> </ol> </li> <li>2. Kegiatan menjamin hubungan yang harmonis dengan teman <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak saling mencaci, mengolok-olok dan mencela antara teman yang satu dengan yang lainnya</li> </ol> </li> </ol>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Tidak saling berkelahi sesama teman</li> <li>c. Menampilkan perilaku yang baik ketika bermain dengan teman-teman sepermainan</li> <li>d. Tidak saling merampas mainan dan makanan sesama teman</li> </ul>
6	<p>Akhlak terhadap tetangga</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembinaan sosial <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berbicara dengan sopan</li> <li>b. Menjaga hubungan yang harmonis, baik dalam bentuk Saling tolong-menolong</li> </ul> </li> </ul>
7	<p>Akhlak terhadap alam</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembinaan memelihara atau melestarikan alam <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak menganiaya hewan secara sembarangan</li> <li>b. Mau menyiram bunga</li> <li>c. Merawat tumbuh-tumbuhan dengan baik atau bunga yang ada disekitar kita</li> <li>d. Tidak merusak tanam-tanaman yang ada disekitar kita</li> <li>e. Menjaga kebersihan agar tetap sehat</li> </ul> </li> </ul>
8	<p>Akhlak terhadap waktu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan pembinaan disiplin <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak terlambat pergi ke sekolah</li> <li>b. Tidak terlambat bangun tidur</li> <li>c. Bisa memilah-milah waktu, baik waktu belajar maupun dalam waktu bermain</li> </ul> </li> </ul>

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Dengan Penyelenggara/ Kepala Sekolah**

1. Bagaimana latar belakang/ sejarah berdirinya TK Sarasi?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di TK Sarasi?
3. Bagaimana struktur jabatan organisasi guru di TK Sarasi?

#### **B. Wawancara Dengan Guru**

1. Bagaimana tujuan pendidikan akhlak anak usia dini yang digunakan bapak/ ibu dalam pelaksanaan pendidikan akhlak anak di TK Sarasi ini?
2. Bagaimana materi pendidikan akhlak anak usia dini yang diterapkan bapak/ ibu dalam memberikan pendidikan akhlak anak usia dini di TK Sarasi ini?
3. Bagaimana metode pendidikan belajar yang digunakan dalam memberikan pendidikan akhlak anak di TK Sarasi ini?
4. Apakah bapak/ ibu pernah memberikan nasehat kepada anak usia dini di TK Sarasi ini?
5. Apakah bapak/ ibu pernah memberikan keteladanan kepada anak usia dini di TK Sarasi ini?

6. Pembiasaan- pembiasaan seperti apa sajakah yang dilakukan bapak/ ibu dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak usia dini di TK Sarasi ini?
7. Bagaimana cara yang dilakukan bapak/ ibu dalam memberikan pendidikan akhlak anak usia dini?
8. Bagaimana pendapat bapak/ ibu tentang pendidikan akhlak anak usia dini yang diterapkan di TK Sarasi? Apakah ada pengaruhnya terhadap akhlak anak?
9. Apakah bapak/ ibu pernah memberikan keteladanan kepada anak usia dini di rumah? Jika pernah, bagaimana bentuknya?
10. Apakah bapak/ ibu pernah menasehati anak usia dini di dalam kegiatan belajar?
11. Apakah bapak/ ibu pernah menasehati anak usia dini disembarang/ dilain tempat?
12. Kebiasaan-kebiasaan apa sajakah yang dilakukan bapak/ ibu dalam memberikan pendidikan akhlak kepada anak usia dini?
13. Apakah bapak/ ibu pernah menasehati anak usia dini ketika dalam keadaan sakit?
14. Apakah bapak/ ibu pernah menasehati anak usia dini ketika dalam keadaan makan?
15. Apakah bapak/ ibu pernah menasehati anak usia dini ketika anak siap menerima nasehat yang diberikan?

16. Apakah dalam menasehati anak usia dini bapak/ ibu mempertimbangkan situasi dan kondisi?
17. Apakah bapak/ ibu selalu membantu anak usia dini dalam memilih teman yang baik bagi anak?
18. Apakah bapak/ ibu pernah memanjakan anak usia dini? Jika tidak, apa sebabnya?
19. Apakah bapak/ ibu pernah mencela anak usia dini? Jika pernah, apa sebabnya?
20. Apakah bapak/ ibu selalu memberikan hal-hal yang akan menjadi hak anak usia dini?
21. Apakah bapak/ ibu pernah mendoakan anak usia dini?
22. Apakah yang bapak/ ibu doakan untuk anak usia dini?
23. Apakah bapak/ ibu selalu pernah membantu anak usia dini menjadi anak yang berbakti, taat, dan cinta dengan kebajikan? Jika pernah, bagaimana caranya?
24. Apakah bapak/ ibu selalu membimbing anak usia dini dalam kegiatan-kegiatan belajar ?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 128 /In.14/E.5/PP.00.9/092018

Padangsidempuan, 2018

Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dr. Anhar, M.A (Pembimbing I)  
2. Erna Ikawati, M.Pd (Pembimbing II)  
di Padangsidempuan

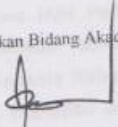
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

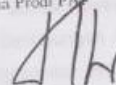
Nama : Mawarni Dalimunthe  
NIM : 14 201 00049  
Sem/ T. Akademik : VIII, 2017/2018  
Fak./Prodi-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam - 2  
Judul Skripsi : Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.  
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik

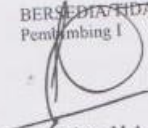
  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP. 19800413 200604 1 002

Ketua Prodi PAI

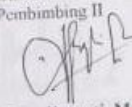
  
Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
Pembimbing I

  
Dr. Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~  
Pembimbing II

  
Erna Ikawati, M.Pd  
NIP. 19791205200801 2 012

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 54/ /ln.14/E.4c/TL.00/05/2018

3 Mei 2018

Hal : **Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.**

Yth. Kepala TK Sarasi Desa Situmba  
Kecamatan Tantom Angkola

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Mawarni Dalimunthe

NIM : 14.201.00049

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN  
YAYASAN PENDIDIKAN  
TK SARASI DESA SITUMBA  
KECAMATAN TANTOM ANGKOLA KABUPATEN  
TAPANULI SELATAN

Alamat : Jln. Tantom Angkola Km.10 Desa Situmba 22774

SURAT KETERANGAN RISET

No. 16/PAUD.S/VI/2018.

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUALOHON MUDA DALIMUNTHE, SP

Jabatan : Kepala TK Sarasi

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa

Nama : Mawarni Dalimunthe

Nim : 14 201 00049

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2

Alamat : situmba, kec. Tantom angkola

Adalah telah melaksanakan Riset penelitian di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan sesuai dengan judul : **PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI DI TK SARASI DESA SITUMBA KECAMATAN TANTOM ANGKOLA KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

Demikian surat keterangan Riset ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat diperlukan sebagaimana mestinya.



Situmba, 04 Juni 2018  
Kepala TK Sarasi

SUALOHON MUDA DALIMUNTHE, SP